

LAPORAN TUGAS AKHIR

**KINERJA PENGURUS DALAM MENJALANKAN
KOPERASI UNIT DESA RAHMAT TANI
DI KECAMATAN BESITANG KABUPATEN
LANGKAT**

Oleh
ROYAN YOSEPHA SAGALA
01.4.3.15.0366



PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERKEBUNAN PRESISI
JURUSAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2019

**KINERJA PENGURUS DALAM MENJALANKAN
KOPERASI UNIT DESA RAHMAT TANI
DI KECAMATAN BESITANG KABUPATEN LANGKAT**

TUGAS AKHIR

**Untuk memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pertanian**

**Oleh
ROYAN YOSEPHA SAGALA
01.4.3.15.0366**



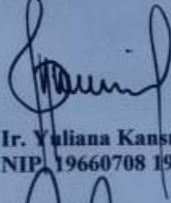
**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERKEBUNAN PRESISI
JURUSAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Kinerja Pengurus Dalam Menjalankan Koperasi Unit
Desa Rahmat Tani di Kecamatan Besitang Kabupaten
Langkat
Nama : Royan Yosepha Sagala
NIRM : 01.4.3.15.0366
Program Studi : Penyuluhan Perkebunan Presisi
Jurusan : Perkebunan

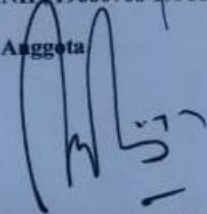
Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 06 Juli 2019
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Tim penguji,
Ketua



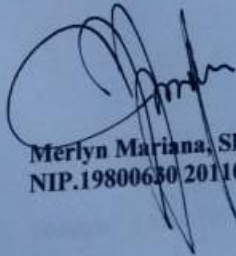
Ir. Yuliana Kansrini, M.Si
NIP. 19660708 199602 2 001

Anggota



Mukhlis Yahya, SP. MP
NIP. 19700207 200312 2 001

Anggota



Merlyn Mariana, SP.MP
NIP.19800630 201101 2 010

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

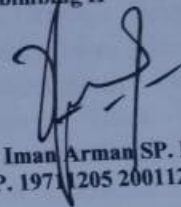
Judul : Kinerja Pengurus Dalam Menjalankan Koperasi Unit
Desa Rahmat Tani di Kecamatan Besitang Kabupaten
Langkat
Nama : Royan Yosepha Sagala
NIRM : 01.4.3.15.0366
Program Studi : Penyuluhan Perkebunan Presisi
Jurusan : Perkebunan

Menyetujui:

Pembimbing I

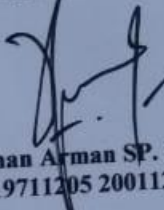

Merlyn Mariana, SP. MP
NIP.19800630 201101 2 010

Pembimbing II


Dr. Iman Arman SP. MM
NIP. 19711205 200112 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan


Dr. Iman Arman SP. MM
NIP. 19711205 200112 1 001

Ketua Program Studi


Dr. Iman Arman SP. MM
NIP. 19711205 200112 1 001

Direktur Polbangtan Medan



Dr. Muliana Kansrini, M.Si
NIP. 19660708 199602 2 001

Tanggal Lulus: 06 Juli 2019

RIWAYAT HIDUP



Royan Yosepha Sagala, lahir di Medan pada tanggal 30 Januari 1997 dari pasangan Bapak Anthon Sagala dan Rosni Manihuruk dan merupakan anak ke tiga dari enam bersaudara, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 173785 Sagala pada tahun 2009, kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sianjur Mula-Mula, pada tahun 2012. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pangururan pada tahun 2015, pada bulan Agustus 2019 dinyatakan lulus untuk mengikuti pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan Provinsi Sumatera Utara dengan menyandang gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.Pt). Penulis mengkaji tentang “***Kinerja Pengurus Dalam Menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani Di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat***”

HALAMAN PERUNTUKAN

Ulangan 31:6

Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab Tuhan Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau, Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.

Segala puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yesus yang memberkatiku selama proses kuliah hingga selesai. Setiap proses yang kulewati dibimbing selalu tak pernah kekurangan disaat kujatuh Tuhan selalu menolongku. Terimakasih buat segala pertolongan dan karya Tuhan yang luar biasa dalam hidupku. Kupersembahkan segala yang kumiliki untuk Tuhan pakai sehingga menjadi manusia yang berguna.

Kupersembahkan karya tulisan sederhana ini untuk bapak, ibunda tercinta dan almarhum oppugn saya. Terimakasih buat ibu tercinta yang sudah melahirkan dan membesarkanku dengan cinta yang tulus tanpa berharap balasan. Semoga Tuhan memberikan kesempatan bagiku untuk membahagiakan ibu dan terimakasih bapa sudah menyekolahkanku hingga dapat seperti ini. Untuk Alm oppugn semoga tenang bersama Bapa disorga “ oppungku, cucumu udah sarjana “ terimakasih buat semua semangat dan motivasi yang telah kau berikan padaku.

Kupersembahkan juga karya tulisan sederhana ini untuk saudara-saudaraku, Kak Mey Elizabeth Sagala, Bang Frengki Hasiholan Sagala, Adikku Endang Nirwana Sagala, Adikku Icha Sagala dan Adikku Irvan Sagala Terimakasih buat semangat yang telah kalian berikan kepadaku. Semoga kelak kita menjadi anak-anak yang berguna dan bisa membahagiakan orangtua kita .

Terimakasih buat JURLUBUN’ 15 atas kebersamaan kita selama empat tahun. Suka duka kita lewati bersama meskipun berbeda-beda tapi kita tetap satu. Untuk teman-teman dekatku Melysa, Sri Haryati, Ratu, Ayu, terimakasih telah mau berteman dekat denganku selama 4 tahun ini, suka dan duka kita lalui bersama-sama, kalian adalah keluargaku diasrama dan terimakasih kalian telah sabar dan selalu sabar mengajariku kalian adalah dopingku diasrama dan

motivasi ketika aku ada masalah, kalian adalah tempat curhat dan tempat mengadu ketika ada masalah semoga Tuhan membalaskan kebaikan kalian. Buat Helmi dan Lasminar juga terimakasih sudah mau berteman denganku, terimakasih buat teman sekamarku yang telah menemaniku tidur selama 4 tahun ini (Miftahul, Dea Sartika, Intan) dan tak lupa juga buat adikku (Yanti, Asma) yang selalu sabar menghadapi kami di kamar, semoga kalian juga cepat menyelesaikan perkuliahan kalian dan cepat membahagiakan orangtua kalian dan adik-adikku tingkat III yang ikut mendukung dalam menyelesaikan TA ku (Riani, Daniel Panggabean), Tingkat II (Sahat, Fernando Pandia, Daniel Wandray, Jesika, Mery, Ayu, Riauli,) dan tingkat I yang tidak bisa saya ucapkan satu-persatu, kalian harus tetap semangat menyelesaikan perkuliahan kalian.

Untuk kawan-kawan saya di korps provost terimakasih untuk kebersamaan yang kita lalui sakit dan bahagiannya menjadi anggota penegak kedisiplinan telah kulalui bersama kalian semoga itu semua berguna bagi kita dimasa depan terima kasih sudah mengajarkanku arti keberanian, disiplin, loyalitas, dan kekeluargaan.

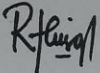
Untuk Keluarga Neriah, keluarga asuhku terimakasih buat semua semangat yang kalian berikan kepadaku dan juga untuk keluarga ADB (Argado Bona Ni Pinasa) keluarga Samosir, semoga kita semakin kompak untuk membangun kampung halaman kita.

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan benar.

Nama : Royan Yosepha Sagala

NIRM : 01.4.3.15.0366

Tanda Tangan : 

Tanggal : Juli 2018

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai alumni POLBANGTAN Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Royan Yosepha Sagala
NIRM : 01.4.3.15.0366
Program Studi : Penyuluhan Perkebunan Presisi
Jenis Karya : Laporan Tugas Akhir (TA)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada POLBANGTAN Medan hak bebas royalti noneksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas tugas ilmiah saya yang berjudul: **Kinerja Pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan hak bebas royalti noneksklusif ini POLBANGTAN Medan berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada : Juli 2018
Yang Menyatakan,



Royan Yosepha Sagala
01.4.3.15.0366

ABSTRAK

Royan Yosepha Sagala, Nirm 01.4.3.15.0366 mahasiswa jurusan perkebunan melakukan pengkajian tentang Kinerja Pengurus Dalam Menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani Di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat di bawah bimbingan Merlyn Mariana, SP. MP dan Dr.Iman Arman, SP. MM. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani Di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja pengurus dalam menjalankan KUD Rahmat Tani di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive propotional random sampling* dengan jumlah sampel 41 orang, pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan skala likert dan pengelolaan data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil pengkajian menyimpulkan bahwa tingkat kinerja pengurus dalam menjalankan koperasi unit desa rahmat tani sebesar 82 persen dengan kategori sangat tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengurus dalam menjalankan koperasi unit desa rahmat tani adalah kepercayaan petani, kemampuan pengurus dan kepemimpinan sedangkan faktor-faktor yang tidak mempengaruhi kemitraan inti plasma dan komunikasi.

Kata Kunci: *Kinerja Pengurus, Koperasi Unit Desa*

ABSTRACT

Royan Yosepha Sagala, 01.4.3.15.0366 students from the plantation department conducted a study of the Performance Level of the Management in Running the Cooperative Unit of the Rahmat Tani Village in Besitang District, Langkat Regency under the guidance of Merlyn Mariana, SP. MP and Dr.Iman Arman, SP. MM. The purpose of this study was to determine the level of performance of the management in running the Rahmat Tani Village Unit Cooperative in Besitang District, Langkat Regency and to find out the factors that influence the level of performance of the management in implementing the KUD Rahmat Tani in Besitang District, Langkat Regency. The sample was determined by a purposive random sampling technique with a sample of 41 people, data collection using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis using Likert scale and data management using Multiple Linear Regression analysis. The results of the study concluded that the level of performance of the management in running the village unit cooperative mercy was 82 percent with a very high category. The factors that influence the performance of the management in running the cooperative unit of the village of Mercy Farmers are farmers' trust, managerial ability and leadership while the factors that do not affect plasma core partnerships and communication.

Keywords: *Management Performance, Village Unit Cooperatives*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir (TA) yang merupakan syarat memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr. Pr) Program Diploma IV Politeknik Pembangunan Pertanian Medan. Penyusunan Tugas Akhir ini berjudul **“Kinerja Pengurus Dalam Menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat”**.

“Tak ada gading yang tak retak” oleh karena itu penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan, penulis mengharapkan saran dan kritik serta solusi dalam penyempurnaan Tugas Akhir ini sehingga dapat menjadi bahan pustaka dan menambah wawasan pembaca. Selanjutnya penulis juga tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ir. Yuliana Kansrini, M.Si Selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Medan
2. Dr. Iman Arman, SP. MM Selaku Ketua Jurusan Penyuluhan Perkebunan Presisi.
3. Merlyn Mariana, SP. MP Selaku Dosen Pembimbing I (Satu)
4. Dr. Iman Arman, SP. MM, selaku Dosen Pembimbing II (Dua)
5. Panitia pelaksana Tugas Akhir (TA)
6. Semua Pihak yang telah membantu Penulis dalam Penyusunan Tugas Akhir (TA) ini.

Demikian penyusunan Tugas Akhir ini dibuat, kiranya dapat berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Medan, Juni 2019

Penulis

Royan Yosepha Sagala

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan Penguji.....	ii
Lembar Pengesahan Pembimbing.....	iii
Riwayat Hidup.....	iv
Halaman Peruntukan	v
Halaman Pernyataan Orisionalitas	vii
Halaman Persetujuan Publikasi Tugas Akhir.....	viii
Abstrak (Bahasa Indonesia)	ix
Abstract (Bahasa Inggris)	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Landasan Teoritis	6
B. Hasil Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis.....	23
III. METODE PELAKSANAAN	24
A. Waktu dan Tempat	24
B. Batasan Operasional dan pengukuran variabel	24
C. Pelaksanaan Pengkajian	27
1. Prosedur Pelaksanaan	27
2. Pengumpulan Data	28
3. Analisis Data	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Wilayah Pengkajian	39
B. Analisis Deskripsi Responden.....	48
C. Hasil Penelitian	56
D. Pembahasan.....	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68

C. Implikasi (Rancangan Tindak Lanjut)	69
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Pengukuran variabel yang mempengaruhi kinerja pengurus.....	26
2.	Pengukuran variabel kinerja pengurus dalam menjalankann KUD.....	27
3.	Penghitungan sampel dari kelompok tani.....	30
4.	Hasil Pengkajian validitas variabel kepercayaan petani.....	32
5.	Hasil Pengkajian validitas variabel kemampuan pengurus	32
6.	Hasil Pengkajian validitas variabel kemitraan inti plasma	32
7.	Hasil Pengkajian validitas variabel komunikasi pengurus	33
8.	Hasil Pengkajian validitas variabel kepemimpinan.....	33
9.	Hasil Pengkajian validitas variabel kinerja pengurus (Y)	33
10.	Hasil uji reliabilitas kuesioner	35
11.	Pelaksanaan rapat anggota tahunan	41
12.	Rekap Penjualan TBS anggota KUD Rahmat Tani.....	46
13.	Jumlah simpanan KUD Rahmat Tani	47
14.	Jumlah pendapatan unit usaha jasa TBS Non PIR dan Jasa Lainnya	48
15.	Sarana KUD Rahmat Tani	48
16.	Areal Pertanian KUD Rahmat Tani.....	48
17.	Distribusi responden berdasarkan karakteristik umur	49
18.	Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin	50
19.	Tingkat pendidikan responden.....	50
20.	Distribusi jawaban responden pada kepercayaan petani	52
21.	Distribusi jawaban responden pada kemampuan pengurus	52
22.	Distribusi jawaban responden pada kemitraan inti plasma.....	53
23.	Distribusi jawaban responden pada komunikasi.....	54
24.	Distribusi jawaban responden pada kepemimpinan	55
25.	Distribusi jawaban responden pada kinerja pengurus (Y).....	55
26.	One Sample Kolmogorov	57
27.	Rangkuman uji Multikolinearitas	58
28.	Analisis tingkat kinerja pengurus dalam menjalankan KUD	58
29.	Hasil uji regresi linear berganda	59
30.	Hasil uji F	61
31.	Hasil uji t.....	61
32.	Koefisien determinasi	62
33.	Rencana kegiatan penyuluhan	70

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka pikir kinerja pengurus dalam menjalankan KUD	22
2.	Garis Kontinum.....	36
3.	Peta Areal KUD Rahmat Tani dan luas lahan PIR	40
4.	Struktur organisasi KUD Rahmat Tani	45
5.	Uji Normal P-Plot	56
6.	Garis Kontinum tingkat kinerja pengurus KUD Rahmat Tani	58

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Kuesioner pengkajian.....	80
2.	Hasil uji instrument.....	85
3.	Hasil uji validitas	88
4.	Hasil uji realibilitas	91
5.	Identitas Responden	93
6.	Rekapan Hasil Kuesioner.....	95
7.	Hasil uji normalitas	104
8.	Hasil uji multikolinearitas.....	105
9.	Hasil uji hipotesis.....	107

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan badan usaha bersama yang bertumpu pada prinsip ekonomi kerakyatan yang berdasarkan asas kekeluargaan dan kemasyarakatan. Perkoperasian Indonesia diatur dalam UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, yang didalamnya telah memuat prinsip koperasi yang meliputi: keanggotaan koperasi yang bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokrasi, pembagian hasil yang dilakukan secara adil sesuai dengan jenis usaha masing masing. Bersifat mandiri, serta melaksanakan kerjasama antar koperasi.

Koperasi perlu dimasyarakatkan dan dikembangkan sebagai gerakan ekonomi yang berasal dari masyarakat sendiri, sehingga berdasarkan sumber data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) tercatat jumlah koperasi di Indonesia pada 5 tahun terakhir sebanyak 212.135, menjadikan Indonesia sebagai negara yang mempunyai jumlah koperasi terbesar di dunia. Jumlah total koperasi tersebut terdiri 150.233, koperasi aktif dan 61.912 unit koperasi tidak aktif dan koperasi tersebut tersebar di 34 Provinsi Indonesia.

Salah satu koperasi yang dikembangkan dan beranggotakan penduduk desa serta berlokasi di pedesaan adalah Koperasi Unit Desa (KUD). KUD adalah unit satuan terkecil dari kerangka pembangunan bagi berbagai kegiatan ekonomi di wilayah bersangkutan. KUD biasanya dibentuk hasil penyatuan beberapa koperasi pertanian yang kecil dan secara resmi didorong pembangunannya oleh pemerintah. Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 1984 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa pengembangan KUD diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral. Adanya bantuan dari pemerintah tersebut ditujukan agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara merata dan adil.

Kehadiran KUD dinilai membantu perekonomian masyarakat pedesaan khususnya di daerah Sumatera Utara, terbukti dengan adanya sebanyak 620 KUD

yang tersebar di beberapa Kabupaten sejak tahun 2011-2012 (Badan Pusat Statistik, 2018)

Salah satu KUD yang masih bergerak aktif di Provinsi Sumatera Utara terdapat di Kabupaten Langkat tepatnya di Kecamatan Besitang Desa PIR ADB yaitu KUD Rahmat Tani yang didirikan pada tahun 1984 dan dibangun sebagai bentuk kemitraaan melalui pengembangan PIR (Perkebunan Inti Rakyat). PIR merupakan pola pengembangan yang menggunakan perkebunan besar sebagai inti yang membantu dan membimbing masyarakat disekitarnya sehingga memungkinkan rakyat tersebut untuk memiliki perkebunan sawit. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 26/Permentan OT.140/2/2007 tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan dalam pasal 11 menyebutkan bahwa perusahaan perkebunan yang memiliki IUP atau IUP-B, yang diusahakan oleh perusahaan. Atas dasar peraturan tersebut pengusaha perkebunan besar membangun kebun mitra milik rakyat bersamaan dengan pembangunan kebun milik perusahaan. Dengan adanya dukungan PIR ini memberikan dampak positif bagi KUD Rahmat Tani. Keadaan dilapangan menunjukkan bahwa perkembangan dari KUD Rahmat Tani belum maksimal melaksanakan fungsinya.

Permasalahan yang di dapat berdasarkan Identifikasi wilayah, rendahnya kepercayaan petani plasma terhadap kinerja pengurus KUD Rahmat Tani menjadi masalah yang terjadi saat ini. Kepercayaan petani merupakan sikap petani menurut sudut pandang mereka didasarkan pengalaman petani selama ikut menjadi keanggotaan KUD Rahmat Tani. Menurut Faridah, dkk (2016) bahwa kepercayaan petani merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir secara positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai sesuatu yang diinginkan. Hal ini mengakibatkan masih rendahnya kepercayaan petani kepada kinerja pengurus, pengurus yang belum konsisten dengan apa yang dikatakan, pengurus belum terbuka dalam pembukuan keuangan, faktor lain yang mempengaruhi dari kinerja pengurus adalah masih rendahnya partisipasi petani dalam KUD Rahmat Tani.

kemampuan pengurus yang masih rendah, yang dapat dilihat dari segi kemampuan intelektual yaitu berupa dalam pencatatan administrasi, kemampuan

dalam menyelesaikan masalah petani, penyajian laporan keuangan dan banyak hal lainnya. Inilah penyebab salah satu rendahnya kinerja pengurus KUD Rahmat Tani. Menurut Sanjaya, dkk (2017) rendahnya kemampuan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja, hal tersebut dikarenakan tenaga kerja memegang peranan penting dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

Disisi lain yang mempengaruhi kinerja pengurus adalah pola kemitraan, setelah dilakukan identifikasi wilayah KUD Rahmat Tani melakukan kemitraan dengan salah satu perusahaan perkebunan yaitu PT. Anugrah Langkat Makmur, kemitraan ini belum berjalan dengan baik, padahal pola kemitraan merupakan suatu strategi dalam meningkatkan kinerja pengurus, selain tujuan kemitraan untuk membimbing secara teknis budidaya tetapi juga memberikan pelatihan dan membina pengurus dan anggota KUD Rahmat Tani, program kerja KUD dibentuk oleh pengurus dan anggota sedangkan perusahaan mitra tidak terlibat dalam pembuatan program kerja KUD padahal jika melibatkan perusahaan akan mempengaruhi kinerja Pengurus.

Rendahnya kinerja dari pengurus KUD Rahmat Tani dapat dilihat dari segi komunikasi kepada anggota artinya komunikasi yang baik, dapat dilihat dari segi tingkah laku sopan, tata krama baik dan ramah kepada anggota yang dilayaninya, kesopanan dalam tingkah laku tidak terlepas pada tindak tanduk saja melainkan ada rangkain tegur sapa dan tutur kata, seorang anggota akan puas jika ditegur terlebih dulu oleh pengurus yang menanyakan kepentingan dan keperluannya, kemudian memberi petunjuk apa yang harus dilakukan pengurus dalam melayani anggotanya. Menurut Ernawati, dkk (2017) bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Pengurus dapat berkerja dengan baik jika Kepemimpinannya juga baik, Kualitas kepemimpinan berkaitan dengan upaya seorang pemimpin untuk mempengaruhi anggota agar melaksanakan tugas dan fungsinya dalam menjalankan program kerja yang telah ditetapkan, Mutu Sumberdaya Manusia (SDM) sangat berpengaruh pada kinerja SDM itu sendiri untuk mengetahui, mengerti dan memahami permasalahan yang dihadapi. Kepemimpinan sangat berpengaruh pada kinerja pengurus dan tergantung bagaimana ketua bertindak sebagai pemimpin untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada

pengurus lainnya supaya bekerja dengan aturan yang telah ditetapkan oleh KUD Rahmat Tani. Menurut Bagus, dkk (2019) kepemimpinan adalah kemampuan dalam mengarahkan pengikutnya untuk bekerja sama dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh pimpinan mereka, faktor kepemimpinan meliputi: kualitas dalam mendorong, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan oleh manajemen atau team leader. Hal ini juga ditunjukkan mengapa rendahnya kinerja pengurus KUD Rahmat Tani hal ini mengakibatkan pengurus kurang aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Rendahnya kinerja dari pengurus KUD Rahmat Tani membuat petani plasma beranggapan bahwa telah terjadi ketimpangan sosial yang dirasakan oleh petani plasma terhadap pengurus serta petani plasma merasa bahwa kehadiran KUD Rahmat Tani tersebut belum memberikan perubahan terhadap kebutuhan perekonomian petani plasma. Kinerja pengurus merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan KUD Rahmat Tani, kinerja pengurus ditunjukkan melalui kepuasan anggota dan kualitas pelayanannya,

Oleh sebab itu perlu dilakukan pengkajian tentang Kinerja Pengurus. Hal tersebut yang mendasari penulis tertarik untuk melakukan pengkajian tentang **“Kinerja Pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani di Kecamatan Besitang Kabupaten Lngkat ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang dirumuskan dalam perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja pegurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani di Kecamatan Besitang kabupaten Langkat ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Kinerja Pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Kinerja Pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani di Kecamatsn Besitang Kabupaten Langkat

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Pengurus dalam menjalankan KUD Rahmat Tani di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari kegiatan pengkajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mempraktikkan secara komprehensif semua ilmu yang telah dipelajari dan untuk memenuhi persyaratan mengikuti Ujian akhir/komprehensif Diploma IV Polbangtan Medan
2. Bagi Koperasi Unit Desa Rahmat Tani (KUD) Rahmat Tani diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu dan informasi untuk kemajuan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani khususnya bagi para anggotanya. Serta sebagai acuan sejauh mana kinerja pengurus dalam membantu petani
3. Bagi pihak lain dapat dijadikan bahan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Kinerja Pengurus

Menurut Sanjaya dkk (2017) kinerja adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Konsep kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.

Menurut Bagus, dkk (2019) Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja atau kemampuan kerja yang diperlihatkan seseorang, sekelompok orang (organisasi) atas suatu pekerjaan pada waktu tertentu dapat berupa produk akhir terbentuk perilaku, kompetensi, sarana, dan keterampilan spesifik yang dapat mendukung pencapaian tujuan dan sasaran organisasi secara legal dan tidak melanggar hukum. Kinerja karyawan ditunjukkan melalui kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan sehingga perusahaan berdasarkan persepsi pelanggannya dapat mengevaluasi kualitas layanan karyawan selain melalui praktek SDM seperti penilaian dari penyedia, rekan kerja dan atasan. (Djati, 2005)

Menurut Sanjaya, dkk (2017) Kinerja karyawan merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu perusahaan. Dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan, budaya kerja juga mempunyai peran dalam menentukan arah organisasi mengarahkan apa yang boleh dilakukan, mengarahkan bagaimana mengalokasikan sumber dayanya, mengelola sumber daya organisasional, dan sebagai alat untuk menghadapi masalah dan peluang di lingkungannya. Secara garis besar kinerja dapat dipahami sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing guna mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika Indikator kinerja pengurus menurut Sanjaya, dkk (2017) ada lima yaitu pertama kualitas kerja kedua kuantitas tiga Ketepatan waktu keempat efektivitas kelima Kemandirian.

Untuk menciptakan kinerja yang tinggi, dibutuhkan adanya peningkatan kerja yang optimal dan mampu mendayagunakan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh karyawan guna menciptakan tujuan perusahaan, tujuan perusahaan yaitu tercapainya target kerja tepat pada waktunya dan tanpa adanya hambatan-hambatan yang berarti. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang sehingga perusahaan dituntut memperhatikan faktor-faktor tersebut agar dapat terpenuhi secara maksimal. Persoalan kinerja karyawan akan dapat terlaksana dan terpecahkan apabila factor-faktor tersebut dapat dikelola dan dipelihara dengan baik (Ermawati & Amboningtyas, 2017).

Menurut Ermawati & Amboningtyas (2017) *dalam* Wirawan menyatakan kinerja adalah output yang diperoleh dari indikator-indikator suatu pekerjaan dalam periode tertentu. Kinerja adalah sebuah proses manajemen yang menyeluruh dimana hasilnya dapat diukur dan dibuktikan secara nyata faktor yang berpengaruh terhadap kinerja antara lain motivasi, kepuasan kerja, lingkungan kerja, sistem kompensasi, kepemimpinan dan perilaku lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan sebagai sumber daya terpenting suatu perusahaan diantaranya adalah motivasi. Motivasi yang dimaksud diantaranya adalah motivasi yang datang dari dalam diri karyawan yang sering disebut motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari diri nya sendiri yang timbul atas keinginan dari dalam diri seseorang. Sebagai contoh dengan memberikan pendidikan dan pelatihan untuk memberikan peluang bagi karyawan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga diharapkan karyawan akan terus meningkatkan potensi diri yang dimiliki, untuk menunjang kinerja yang baik.

Menurut Sanjaya dkk (2017) *dalam* Siagian kinerja adalah standart yang telah ditentukan yang digunakan sebagai bukti seseorang sudah berusaha semaksimal mungkin dan usaha tersebut merupakan indikator seseorang yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam rangka memikul tanggung jawab yang lebih besar seperti kualitas kerja, kecepatan dan ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan kerja sama. Senada dengan hal tersebut, kinerja merupakan hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang telah dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja mencakup kualitas, kuantitas, ketepatan

waktu, efektifitas dan kemandirian. Semakin baik kinerja individu didalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, semakin rendah kinerja individu karyawan akan menurunkan kinerja perusahaan tersebut. Sumber daya manusia berperan dalam mengolah dan memanfaatkan sumber daya dan material sehingga menjadi produk. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja, perlu diperhatikan agar sumber daya manusia dapat bekerja secara efisien dan menampilkan kinerja yang bisa memberi sumbangan terhadap produktivitas merupakan masalah mendasar dari berbagai konsep manajemen dan kepemimpinan (Ermawati & Amboningtyas, 2017)

Kinerja Pengurus dapat diukur dengan indikator Kepuasan anggota dan Kualitas pelayanan. Pengertian kepuasan menurut Djati (2005) Semakin baik kinerja karyawan, maka semakin besar kemungkinan pelanggan untuk puas. Kepuasan adalah ukuran sebenarnya tentang bagaimana penerimaan dan kesesuaian konsumen terhadap suatu merek, selain kesetiaan pelanggan yang berdasarkan pengalaman menyenangkan, kinerja karyawan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Selanjutnya kepuasan pelanggan berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan pelanggan dan kemudian kepercayaan pelanggan berpengaruh secara signifikan terhadap kesetiaan pelanggan.

Menurut Wildayana (2012) Kepuasan pelanggan sangatlah penting untuk mempertahankan loyalitas pelanggan, agar pelanggan tetap setia membeli produk atau jasa kita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kepuasan diartikan sebagai perasaan senang yang diperoleh melalui pengorbanan. Lebih lanjut terdapat beberapa Kepuasan pelanggan menurut para ahli lainnya sebagaimana dalam penelitian Oliver. Ia menjelaskan bahwa kepuasan pelanggan adalah bagian dari pemasaran dan memainkan peran penting di dalam pasar.

Menurut Pamungkas, dkk (2015) Kepuasan pelanggan sangat penting bagi setiap organisasi, baik sektor jasa ataupun sektor barang, oleh karena itu tidak setiap waktu produsen dapat memuaskan pelanggan. Karena ada begitu banyak pelanggan yang menggunakan produk dan setiap pelanggan menggunakannya secara berbeda, sikap yang berbeda, dan berbicara secara berbeda. Yang paling berbahaya adalah ketika pelanggan berbicara dari mulut ke mulut. Kita tidak bisa

menghentikan setiap perkataan seseorang, bahkan jika kita sudah memberikan yang terbaik dari yang terbaik, mereka masih membicarakan kekurangan produk kita.

Menurut Ludfi (2015) bahwa Kualitas layanan merupakan salah satu unsur penilaian konsumen terhadap perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Nasabah (anggota) tentunya memiliki harapan akan produk dan layanan yang berkualitas. Layanan yang berkualitas adalah layanan yang secara ekonomis menguntungkan dan secara prosedural mudah serta menyenangkan. Berawal dari kebutuhan itu, kemudian nasabah memperoleh layanan atas suatu kebutuhannya.

Menurut Ekselsa, dkk (2017) Kualitas pelayanan ini dapat diartikan sebagai tingkat kepuasan tamu atau konsumen. Sedangkan tingkat kepuasan tamu ini sendiri dapat diperoleh dari perbandingan atas jenis pelayanan yang nyata diterima oleh konsumen dengan jenis pelayanan yang diharapkan oleh konsumen. Jenis kualitas pelayanan yang baik adalah jenis pelayanan yang memuaskan dan sesuai dengan pelayanan yang diharapkan oleh konsumen. Namun jika pelayanan ini dapat melampaui harapan konsumen, maka jenis kualitas pelayanan ini dapat dikategorikan sebagai pelayanan yang sangat berkualitas atau sangat memuaskan. Sedangkan jenis kualitas pelayanan yang buruk adalah jenis pelayanan yang berada jauh di bawah standar atau tidak sesuai dengan ekspektasi pelayanan yang diharapkan oleh konsumen. Menciptakan kepuasan pelanggan yang berkelanjutan dan terus-menerus perlu dilakukan. Pencapaian kepuasan pelanggan dapat diciptakan melalui peningkatan kualitas pelayanan dengan beberapa pendekatan. Memuaskan kebutuhan pelanggan adalah keinginan setiap produsen atau lembaga penyedia layanan jasa. Selain menjadi faktor penting bagi kelangsungan hidup lembaga tersebut, memuaskan kebutuhan pelanggan dapat meningkatkan keunggulan dalam persaingan. Pelanggan yang puas terhadap produk atau jasa pelayanan cenderung untuk membeli kembali dan mengajak calon pelanggan baru untuk menggunakan jasa yang telah mereka rasakan kepuasan kinerja pelayanannya (Niam, dkk 2017)

Sedangkan pengertian kualitas pelayanan menurut Zulfikar, dkk (2018) kualitas pelayanan adalah sebuah hasil yang harus dicapai dan dilakukan dengan sebuah tindakan. Namun tindakan tersebut tidak berwujud dan mudah hilang,

namun dapat dirasakan dan diingat. Dampaknya adalah konsumen dapat lebih aktif dalam proses mengkonsumsi produk dan jasa suatu perusahaan.

Menurut Handayani (2019), kualitas pelayanan adalah suatu keadaan dinamis yang berkaitan erat dengan produk, jasa, sumber daya manusia, serta proses dan lingkungan yang setidaknya dapat memenuhi atau malah dapat melebihi kualitas pelayanan yang diharapkan. Menurut Tjiptono, definisi kualitas pelayanan ini adalah upaya pemenuhan kebutuhan yang dibarengi dengan keinginan konsumen serta ketepatan cara penyampaian agar dapat memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan tersebut.

Khoirina (2012) Kualitas pelayanan dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi para konsumen atas pelayanan yang nyata-nyata mereka terima / peroleh dengan pelayanan yang sesungguhnya mereka harapkan / inginkan terhadap atribut-atribut pelayanan suatu perusahaan. Jika jasa yang diterima atau dirasakan (*perceived service*) sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan, jika jasa yang diterima melampaui harapan konsumen, maka kualitas pelayanan dipersepsikan sangat baik dan berkualitas. Sebaliknya jika jasa yang diterima lebih rendah daripada yang diharapkan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan buruk.

Rusnarti (2009) kualitas pelayanan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan guna memenuhi harapan konsumen. Pelayanan dalam hal ini diartikan sebagai jasa atau *service* yang disampaikan oleh pemilik jasa yang berupa kemudahan, kecepatan, hubungan, kemampuan dan keramahan yang ditujukan melalui sikap dan sifat dalam memberikan pelayanan untuk kepuasan konsumen. Kualitas pelayanan (*service quality*) dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi para konsumen atas pelayanan yang nyata-nyata mereka terima/peroleh dengan pelayanan yang sesungguhnya mereka harapkan/inginkan terhadap atribut-atribut pelayanan suatu perusahaan. Hubungan antara produsen dan konsumen menjangkau jauh melebihi dari waktu pembelian ke pelayanan purna jual, kekal abadi melampaui masa kepemilikan produk. Perusahaan menganggap konsumen sebagai raja yang harus dilayani dengan baik, mengingat dari konsumen tersebut akan memberikan keuntungan kepada perusahaan agar dapat terus hidup.

2. Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan pemisah harta anggota sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi kebutuhan para anggota guna kesejahteraan bersama sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi serta bertata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Pasal 3 UU No. 12 Tahun 1967).

Menurut Niam, dkk (2017) KUD sebagai wahana para petani mencapai harapan agar dapat meningkatkan hasil pertanian dan meningkatkan kesejahteraan hidup petani. Beberapa unit usaha yang dimaksud yang biasanya terdapat di KUD di antaranya kemitraan dan kredit program, perdagangan umum dan jasa, bidang simpan pinjam dan lain-lain. Menurut Khoirina (2012) bahwa Koperasi Unit Desa adalah suatu Koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan penyatuan dari beberapa koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya di pedesaan. Selain itu KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah.

Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 1984 Pasal 1 Ayat (2) disebutkan bahwa pengembangan KUD diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibangun serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral.

Menurut Pasal 5 Ayat 1 Undang Undang No. 25 Tahun 1992, Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip koperasi meliputi: pertama keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, kedua pengelolaan dilakukan secara demokratis ketiga Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota dan keempat pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal. Menurut Pasal 4 Undang-Undang No. 25 tahun 1992, fungsi dan peranan koperasi adalah: pertama Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, kedua Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas

kehidupan manusia dan masyarakat ketiga memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan, keempat perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya dan kelima berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Pengurus dalam menjalankan KUD Rahmat Tani di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat

a. Kepercayaan petani

Menurut Barnes (2003) kepercayaan petani adalah keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkan pada mitra pertukaran. Kepercayaan melibatkan kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu karena keyakinan bahwa mitranya akan memberikan apa yang ia harapkan dan suatu harapan yang umumnya dimiliki seseorang bahwa kata, janji atau pernyataan orang lain dapat dipercaya.

Faridah, dkk (2016) mengatakan Kepercayaan merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir secara positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai sesuatu yang diinginkannya. Kepercayaan yaitu keyakinan, optimisme, objektif.

Menurut Djati (2005) kepercayaan (*trust*) sebagai persepsi terhadap kehandalan dari sudut pandang petani didasarkan pada pengalaman, atau mengarah pada tahapan transaksi atau interaksi yang dicirikan oleh terpenuhinya harapan kinerja dan tercapainya kepuasan. Kepercayaan terbentuk dari kepuasan pelanggan yang kemudian menjadi indikasi awal terbentuknya kesetiaan. Kepercayaan tidak cukup untuk membuat petani setia, meski dapat dijadikan indikasi awal ditinjau dari perilaku kognitifnya.

Unsur kepercayaan dari anggota pada suatu koperasi yang mampu membuat loyalitas anggota tinggi, paling tidak terdiri dari tiga unsur yaitu unsur integritas, unsur kredibilitas dan unsur kompetensi yang dimiliki oleh koperasi yang bersangkutan (Liu dan Wu, 2007). Kepercayaan mempengaruhi reaksi petani terhadap kinerja pengurus seberapa besar kepercayaan petani mempengaruhi

petani untuk tetap bertahan menjadi keanggotaan pada KUD tersebut sedangkan menurut Bahrudin dan Zuhro (2015) membangun kepercayaan sangat penting karena kepercayaan merupakan kunci keberlangsungan hidup merek dalam jangka panjang. Kepercayaan adalah variabel kunci dalam mengembangkan keinginan yang tahan lama untuk terus mempertahankan hubungan jangka panjang.

Menurut Nawawi (2012) kepercayaan terjadi ketika pihak yang memiliki persepsi tertentu yang menguntungkan satu sama lain yang memungkinkan hubungan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Seseorang mempercayai, kelompok atau lembaga akan terbebas dari kekhawatiran dan kebutuhan untuk memonitor perilaku pihak lain, sebagian atau seluruhnya. Hubungan tatap muka bersama anggota masyarakat dalam asosiasi masyarakat tidak hanya memungkinkan orang untuk saling mengenal satu sama lain yang lebih baik dalam hal pribadi, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memperluas perasaan positif yang berasal dari pengalaman warga terhadap orang lain dalam masyarakat dan pemerintahan.

b. Kemampuan Pengurus

Menurut Sanjaya, dkk (2017) bahwa kemampuan (*ability*) adalah kapasitas individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri dari dua kelompok faktor yaitu kemampuan intelektual dimensi kemampuan intelektual antara lain pertama ,kecerdasan angka kedua pemahaman verbal ketiga kecepatan persepsi keempat penalaran induktif dan penalaran deduktif sedangkan kemampuan fisik dimensi sembilan kemampuan fisik dasar antara lain pertama kekuatan dinamis kedua kekuatan tubuh ketiga kekuatan statis keempat kekuatan eksplosif kelima fleksibilitas luas keenam fleksibilitas dinamis ketujuh koordinasi tubuh kedelapan keseimbangan dan kesembilan stamina. Kemampuan seorang karyawan atau pegawai mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap kinerja karyawan. Kemampuan kerja diperlukan mutlak karena dengan kemampuan karyawan maka tujuan organisasi dapat dicapai.

Rendahnya kemampuan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja, hal tersebut dikarenakan tenaga kerja memegang peranan penting dalam usaha

untuk mencapai tujuan perusahaan. Faktor ketiga yang diindikasikan menyebabkan rendahnya kinerja adalah faktor komitmen organisasi (sanjaya dkk ,2017). Partisipasi karyawan sangat dibutuhkan untuk memberikan sumbangan positif bagi perkembangan perusahaan. Perusahaan yang ditunjang oleh karyawan dengan tingkat kinerja yang tinggi dalam melaksanakan setiap tugasnya, akan mampu bersaing secara kompetitif dan terus mengalami perkembangan kearah yang lebih baik (Ermawati & Amboningtyas, 2017). Menurut Winardi (2004) Kemampuan adalah sifat yang melekat pada manusia yang memungkinkan seseorang melaksanakan sesuatu tindakan mental atau fisikal. Pengurus adalah anggota yang dipercaya menjadi wakil anggota yang menjalankan, mengelola, dan memimpin jalannya organisasi koperasi (Anoraga, 2004). Menurut Sitio dan Tamba (2001) bahwa pengurus adalah anggota koperasi yang memperoleh kepercayaan dari rapat anggota untuk memimpin organisasi dan usaha koperasi untuk satu periode tertentu. Kemampuan pengurus yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh pengurus baik kualitas pribadi seperti kejujuran, keuletan, kemampuan, dan kemauan bekerja sungguh sungguh serta loyalitas yang tinggi maupun kemampuan lainnya sehingga diharapkan mendapatkan kepercayaan secara penuh dari pada anggota (Rusnarti, 2009).

c. Kemitraan Inti Plasma

Menurut Saepul Alam & Heri (2017) kemitraan adalah strategi bisnis yang dilakukan oleh 2 (dua) pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu, untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan merupakan pemecah masalah untuk meningkatkan kesempatan petani kecil dalam perekonomian nasional, sekaligus meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kemitraan merupakan suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan saling membutuhkan. Salah satu alternatif usaha untuk mengatasi kendala dalam usahatani dapat dilakukan melalui sistem kemitraan. Pola ini merupakan hubungan antara petani, kelompok tani, atau kelompok mitra sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra usaha. Perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung, mengolah, serta

memasarkan hasil produksi. Kelompok mitra bertugas memenuhi kebutuhan perusahaan inti sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.

Menurut Saepul Alam dan Heri (2017) Pola kemitraan merupakan suatu strategi dalam meningkatkan kinerja pelaku agribisnis khususnya petani/pengusaha kecil Pandangan teoritis mengenai kemitraan menyatakan bahwa kemitraan usaha akan menghasilkan efisiensi dan energi sumberdaya yang dimiliki oleh pihak-pihak yang bermitra dan menguntungkan kedua belah pihak yang bermitra. Selain itu, kemitraan juga memperkuat mekanisme pasar dan persaingan usaha yang efisien dan produktif dapat mengalihkan dari kecenderungan monopoli. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan secara lebih konkret adalah pertama meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, kedua meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan, ketiga meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil, keempat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional, kelima memperluas lapangan kerja, keenam meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

Saling membutuhkan merupakan salah satu azas tumbuhnya kerjasama antara dua belah pihak yang bermitra. Kerjasama antara perusahaan besar dengan petani kecil dapat berlangsung baik jika ada imbalan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Menurut Tahir, dkk (2018) Situasi kerjasama yang baik akan menimbulkan rasa nyaman dan memberi kemudahan dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya. Adanya kemampuan dan keterampilan serta keahlian dalam menjalankan teknologi pertanian akan mempengaruhi dalam melaksanakan proses pekerjaan tersebut sesuai jadwal dan tepat waktu maka akan membantu untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai yang direncanakan.

d. Komunikasi

Menurut Ermawati & Amboningtyas (2017) komunikasi adalah usaha mendorong orang lain menginterpretasikan pendapat seperti apa yang dikehendaki oleh orang yang mempunyai pendapatan tersebut. Komunikasi merupakan cara menyampaikan gagasan, fakta pikiran, perasaan dan nilai kepada orang lain. Pelaksanaannya selalu melibatkan dua pihak yaitu pengirim (komunikator) dan pihak penerima (komunikan). komunikasi merupakan kunci

pembuka dapat terjadinya hubungan kerja sama antara pimpinan dengan karyawan dan antar karyawan itu sendiri. Komunikasi yang baik akan memberikan pemahaman pekerjaan dengan baik yang berimplikasi dengan kinerja karyawan yang cenderung meningkat.

Komunikasi merupakan cara menyampaikan gagasan, fakta pikiran, perasaan dan nilai kepada orang lain. Komunikasi dapat di definisikan sebagai penyampaian informasi antara dua orang atau lebih. Komunikasi merupakan suatu proses yang vital dalam organisasi karena komunikasi diperlukan untuk mencapai efektivitas dalam kepemimpinan, perencanaan, pengendalian, koordinasi, pelatihan, manajemen konflik serta proses-proses organisasi lainnya. Komunikasi yang baik akan meminimalisir konflik antar karyawan sehingga bisa meningkatkan kinerja karyawan yang berimplikasi pada produktivitas kerja akan menjadi lebih baik. (Ermawati & Amboningtyas, 2017)

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, dkk (2017) *dalam* Effendy, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperbicarakan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawa oleh bahasa itu. Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Selain motivasi intrinsik dan komunikasi, hal lainnya yang juga berpengaruh bahkan berpengaruh sangat signifikan adalah kompensasi secara finansial, kompensasi finansial merupakan segala sesuatu yang diterima oleh karyawan dalam bentuk uang (finansial) sebagai balas jasa atas kontribusinya kepada perusahaan.

Menurut Buluamang (2018) bahwa prinsip komunikasi merupakan suatu tindakan atau perilaku seseorang pada saat penyampaian pesan baik itu verbal maupun non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang. Selain itu, perilaku komunikasi itu diartikan juga sebagai tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasi. Perilaku komunikasi dapat diamati melalui kebiasaan komunikasi seseorang sehingga perilaku komunikasi seseorang, menjadi kebiasaan pelakunya. Hasil dari perilaku komunikasi tersebut yang

mensyaratkan seseorang mendapatkan titik temu tindakannya. Komunikasi dalam suatu organisasi memegang peranan yang penting, karena dengan komunikasi seseorang akan dapat memperoleh informasi, baik untuk kepentingan dirinya atau bahan untuk memutuskan suatu masalah. Komunikasi dalam organisasi bisa menjadi sebuah aliran informasi lewat tukar menukar informasi dan penerusan dari makna yang penting dalam sistem sosial maupun organisasi. Setiap anggota organisasi merupakan mata rantai dalam informasi yang ada. Agar dapat membantu kelompoknya berfungsi, maka seseorang harus menerima dan mengirim pesan yang diperlukan tetapi bagaimanapun juga orang berusaha ada saja masalah yang timbul dalam komunikasi.

Ada indikasi bahwa masalah dalam komunikasi seringkali hanya merupakan kesulitan antar orang (*interpersonal*) hal ini bisa terlihat dari suatu organisasi yang terdiri dari anggota-anggotanya yang mempunyai beragam latar belakang pendidikan dan pengalaman dari perbedaan-perbedaan tersebut akan mempengaruhi reaksi dan kebutuhan masing-masing individu, yang pada akhirnya akan berpengaruh pula pada komunikasi yang mereka lakukan. Bagaimana cara komunikasi terjadi, tergantung dari sifat organisasi dan personalia yang ada didalamnya.

Rouhiainen (2005) menyebutkan bahwa keberhasilan interaksi sosial dalam suatu organisasi berbasis pengetahuan sangat tergantung pada kompetensi komunikasi pada pimpinannya. Bahwa konflik antar perseorangan yang mungkin paling sering dikemukakan adalah buruknya komunikasi. Meskipun dikatakan adanya ketidakserasian komunikasi antara pimpinan dan bawahan (staf) pada masa kepemimpinan koperasi sebelum adanya pergantian struktur organisasi, namun secara individual dari setiap pribadi-pribadi yang dalam organisasi saling bersikap suportif dan banyak memberikan perhatian antar sesama. Komunikasi mempengaruhi bagaimana cara pengurus menyampaikan sesuatu kepada anggota dari hasil komunikasi tersebut mempengaruhi bagaimana respon petani terhadap kinerja pengurus KUD tersebut. Menurut Nasti (2015) Efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pesan komunikasi dan karakteristik petani, karakteristik petani dapat berupa umur, tingkat pendidikan luas lahan, konsumsi media dan frekuensi mengikuti kegiatan.

e. Kepemimpinan

Menurut Sanjaya, dkk (2017) Kepemimpinan adalah kekuasaan untuk mempengaruhi seseorang, baik dalam mengerjakan sesuatu atau tidak mengerjakan sesuatu, bawahan dipimpin bukan dengan jalan menyuruh atau mendorong dari belakang. Masalah yang selalu terdapat dalam membahas fungsi kepemimpinan adalah hubungan yang melembaga antara pemimpin dengan yang dipimpin menurut *rules of the game* yang telah disepakati bersama. Seseorang pemimpin selalu melayani bawahannya lebih baik dari bawahannya tersebut melayani pemimpin. Pemimpin memadukan kebutuhan dari bawahannya dengan kebutuhan organisasi dan kebutuhan masyarakat secara keseluruhannya. Pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan dan ketrampilan kepemimpinan dalam pengarahan adalah faktor penting efektivitas manajer. Bila organisasi dapat mengidentifikasi perilaku dan teknik tersebut akan dapat dipelajari.

Menurut Bagus, dkk (2019) kepemimpinan adalah kemampuan dalam mengarahkan pengikutnya untuk bekerja sama dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh pimpinan mereka. Kepemimpinan mencakup keterangan yang factual, pengembangan karir, pembagian pekerjaan, pengakuan dan penghargaan serta memahami dan mendalami bawahan. Factor kepemimpinan, meliputi: Kualitas dalam mendorong, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan oleh manajemen atau *team leader*.

Menurut Pakaya (2013) bahwa peran kepemimpinan yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi, visi dan tujuan suatu organisasi, merupakan salah satu motif yang mendorong manusia untuk selalu menyelidiki seluk-beluk yang terkait dengan kepemimpinan. Kualitas kepemimpinan dianggap sebagai faktor terpenting dalam keberhasilan atau kegagalan organisasi. Upaya seorang pemimpin untuk mempengaruhi anggota agar melaksanakan program yang telah ditetapkan, mutu sumber daya manusia (SDM) sangat berpengaruh pada kinerja SDM itu sendiri untuk mengetahui, mengerti dan memahami permasalahan yang dihadapi. Menciptakan pola kepemimpinan yang sesuai untuk memotivasi kembali anggota agar berpartisipasi aktif dalam koperasi baik kontributif maupun

insentif agar potensi yang ada pada diri anggota dapat dikembangkan dan akhirnya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota. Kepemimpinan situasional dengan pertimbangan bahwa anggota koperasi sebagai obyek penelitian ini memiliki tingkat kematangan yakni kemampuan (*ability*) dan keinginan (*willingness*) yang berbeda-beda. Disamping itu, anggota koperasi ini memiliki tingkatan sosial yang berbeda-beda, salah satu fungsi kepemimpinan adalah fungsi sosial atau pembinaan kelompok.

B. Penelitian Terdahulu

Menurut Arikunto (2006), di dalam mengadakan studi pendahuluan mungkin ditemukan bahwa orang lain sudah berhasil memecahkan masalah yang ia ajukan sehingga tidak ada gunanya ia bersusah payah menyelidikinya. Mungkin juga ia mengetahui hal-hal yang relevan dengan masalahnya sehingga memperkuat keinginannya untuk meneliti karena justru orang lain juga masih memperlmasalahkannya. Penelitian-penelitian mengenai kinerja pengurus terhadap Koperasi Unit Desa telah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Hasanah (2011) dalam skripsi yang berjudul pengaruh kemampuan pengurus, pelayanan dan lingkungan usaha Koperasi terhadap partisipasi anggota KUD Bahtera Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dalam hasil analisis deskriptif persentase diketahui bahwa kemampuan pengurus KUD Bahtera kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas termasuk dalam kriteria sedang, pelayanan koperasi termasuk dalam kriteria sedang, lingkungan usaha dalam kriteria rendah, dan partisipasi anggota dalam kriteria rendah. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh nyata yang signifikan antara kemampuan pengurus, pelayanan dan lingkungan usaha koperasi terhadap partisipasi anggota KUD Bahtera, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.
2. Susetyarsi (2017) dalam jurnal penelitian tentang Analisis unsur kepercayaan anggota koperasi pengaruhnya terhadap loyalitas anggota pada koperasi simpan pinjam (KSP) Mitra sejahtera di Kabupaten Kendal. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah

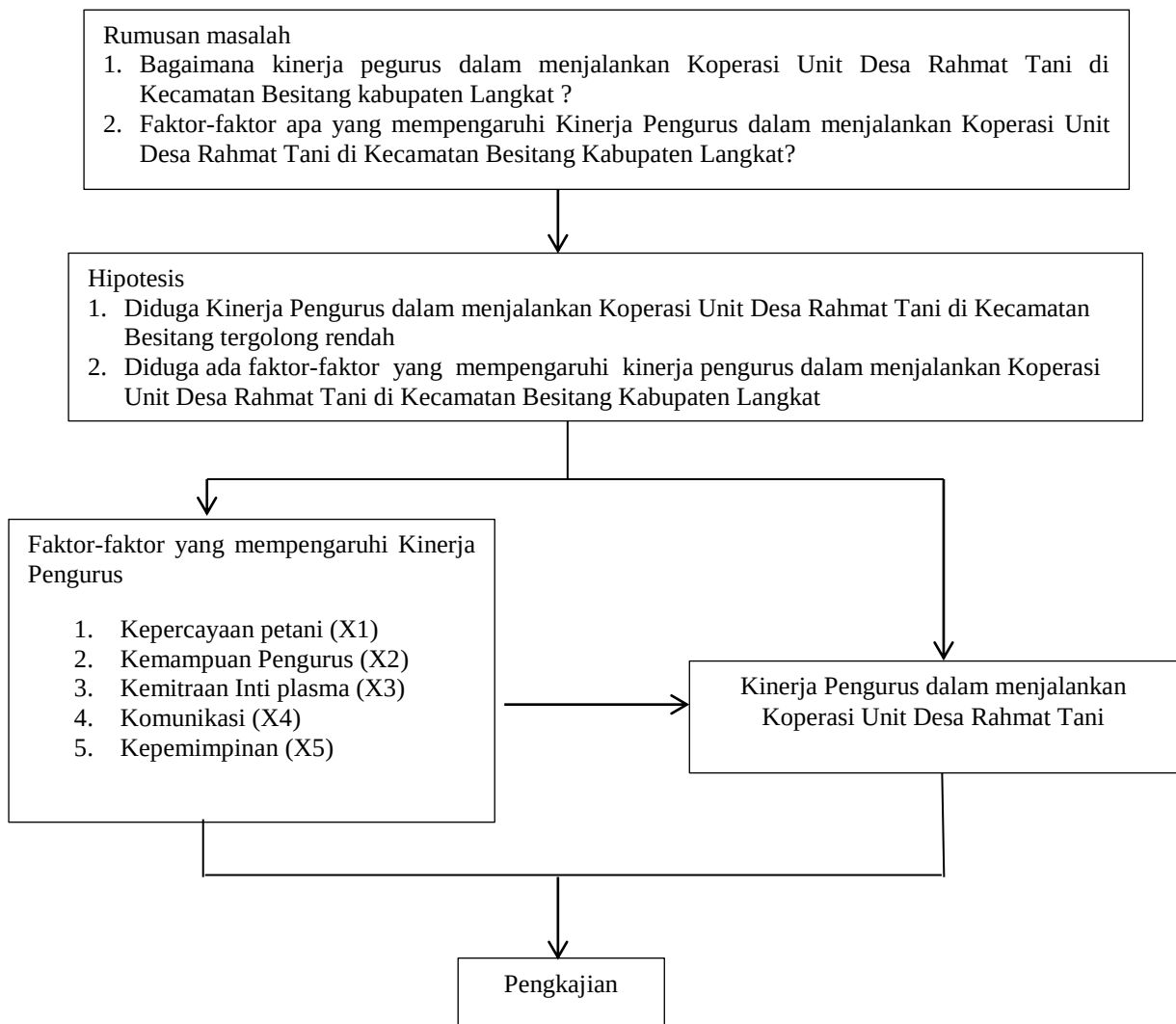
- a. Integritas mempunyai pengaruh positif terhadap loyalitas anggota KSP Mitra Sejahtera di Kabupaten Kendal
 - b. Kredibilitas mempunyai pengaruh positif terhadap loyalitas anggota KSP Mitra Sejahtera di kabupaten Kendal
 - c. Kompetensi mempunyai pengaruh positif terhadap loyalitas anggota KSP Mitra Sejahtera di Kabupaten Kendal
 - d. Integritas, Kredibilitas dan Kompetensi secara bersama sama berpengaruh terhadap anggota KSP Mitra Sejahtera di Kabupaten Kendal. Dengan kata lain bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas anggota KSP Mitra Sejahtera di Kabupaten Kendal.
3. Pakaya (2013) dalam jurnal penelitian tentang tingkat kesesuaian gaya kepemimpinan ketua dengan kematangan anggota hubungannya dengan partisipasi anggota, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dengan metode kuantitatif dengan teknik pengujian menggunakan uji beda dan uji chi quadrat, berdasarkan hasil analisa statistik dapat disimpulkan
- a. Terdapat perbedaan gaya kepemimpinan ketua
 - b. Terdapat perbedaan tingkat kematangan anggota
 - c. Tidak terdapat kesesuaian gaya kepemimpinan ketua dengan kematangan anggota KUD di provinsi Gorontalo,
 - d. Terdapat hubungan kepemimpinan ketua dengan kematangan anggota terhadap partisipasi anggota yang ditunjukkan
4. Menurut Wirdayana, dkk (2010) dalam jurnal penelitian tentang Partisipasi petani plasma pola kemitraan PIR- Trans Kelapa Sawit di Sumatera Selatan Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani plasma sebagai anggota KUD pada pola kemitraan PIR-Trans telah berhasil menciptakan hubungan petani mandiri yang dapat menyalurkan aspirasi petani plasma dengan perusahaan sebesar 92,6 dengan kriteria tinggi. Keberhasilan sudah tercapai dan program pola kemitraan yang dijalankan telah sesuai dengan tujuan perusahaan berdasarkan keterlibatan instansi terkait dalam melaksanakan, pengarahan dan petunjuk dalam pembangunan pola kemitraan. Pendapatan petani plasma pola kemitraan rata-rata sebesar

Rp.44,870 juta/kapling/tahun dengan kriteria tinggi. Ini mengindikasikan dengan adanya pola kemitraan terdapat korelasi positif antara partisipasi petani plasma sebagai anggota KUD dengan pendapatan yang di dapatkan petani plasma PIR-Trans kelapa sawit di Sumatera Selatan.

5. Menurut Pamungkas, dkk (2010) tentang Tinjauan Yuridis Hubungan Kerjasama Perusahaan Perusahaan Kelapa Sawit Dengan Koperasi Unit Desa Menggunakan Prinsip Kemitraan Iti-Plasma: Studi Kasus P.T Sumber Indah Perkasa dengan Koperasi Krida Sejahtera di Kabupaten Tilang Bawang, Lampung dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 6 bentuk pola kemitraan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan, yaitu pola inti plasma, pola subkontrak, pola perdagangan umum, pola keagenan, pola waralaba, dan bentuk lainnya Khusus untuk perkebunan, ada 5 bentuk yang diperkenalkan yaitu:
 - a. Hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar sebagai inti membina dan mengembangkan usaha kecil.
 - b. Usaha besar sebagai perusahaan induk (*parent firm*) meminta kepada usaha kecil/ menengah (selaku subkontraktor) untuk mengerjakan seluruh atau sebagian pekerjaan (komponen) dengan tanggung jawab penuh pada perusahaan induk.
 - c. Bentuk kerjasama pemasaran, penyediaan lokasi usaha, atau penerimaan pasokan dari usaha kecil mitra usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh usaha besar.
 - d. Waralaba Suatu sistem yang menggambarkan hubungan antara Usaha Besar (*franchisor*) dengan Usaha Kecil (*franchisee*), dengan Usaha Kecil (*franchisee*), di mana *franchisee* diberikan hak atas kekayaan intelektual atau penemuan ciri khas usaha.
 - e. Keagenan Hubungan kemitraaan, di mana pihak *principal* memproduksi/memiliki sesuatu.

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2016) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel yang diteliti hubungan antar variabel independen dan dependen. Adapun bagan kerangka pikir penelitian ini adalah



Gambar 1. Kerangka pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau dugaan sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan dari rumusan masalah dan keadaan saat, maka penulis dapat menemukan hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab bagaimana Kinerja Pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

1. Diduga Kinerja Pengurus dalam menjalankan Koperasi unit Desa tergolong rendah
2. Diduga ada faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Pengurus Rahmat Tani dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

III. METODE PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan penelitian akan dimulai pada 25 Maret s/d 24 Mei 2019 di KUD Rahmat Tani PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan tempat berdasarkan kriteria tempat yang sesuai dengan penelitian yang dipilih secara sengaja. KUD Rahmat Tani merupakan koperasi yang melakukan kerja sama dengan Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Berdiri sejak tahun 1986 dan masih bergerak aktif hingga saat ini.

B. Batasan Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Batasan Operasional

Faktor yang mempengaruhi Pengurus dalam menjalankan KUD Rahmat Tani adalah

a. Kepercayaan Petani (X1)

Keyakinan para anggota koperasi terhadap pengurus koperasi yang dipilih oleh anggota koperasi, keyakinan bahwa koperasi memberikan apa yang diharapkan pada janji yang dapat dipercaya oleh para anggotanya indikatornya adalah konsisten, ketepatan janji, keterbukaan pengurus dalam buku keuangan, Keterampilan dan kerapian pencatatan administrasi.

b. Kemampuan Pengurus (X2)

Kemampuan yang dimiliki oleh pengurus itu sendiri baik kemampuan intelektual maupun kemampuan fisik, kemampuan intelektual yaitu pemahaman angka dan pemahaman verbal yang dimiliki oleh pengurus, sedangkan kemampuan fisik yaitu stamina pengurus dalam bekerja. Indikatornya adalah kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan administrasi baik indikatornya adalah dapat menjalankan tugas sesuai dengan rencana kerja, mampu menyelesaikan masalah dalam KUD, mampu memberikan solusi kepada anggota, dapat menyajikan hasil laporan keuangan dan dapat melakukan pencatatan dengan baik dan benar.

c. Kemitraan Inti dengan KUD (X5)

Hubungan KUD dengan perusahaan inti plasma dalam bekerjasama. Perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung dan mengolah, serta memasarkan hasil produksi. KUD Rahmat Tani bersama dengan pengurus dan anggota lainnya bertugas memenuhi kebutuhan perusahaan inti sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Indikatornya adalah program kerja Perusahaan dengan KUD mempengaruhi kinerja pengurus, hal ini berkaitan dengan membina pengurus dan memberikan pelatihan kepada pengurus.

d. Komunikasi (X6)

Proses dimana seseorang atau beberapa orang memberikan informasi. Memberikan informasi, isi komunikasi, dampak komunikasi, pihak yang terlibat dalam komunikasi, bentuk komunikasi, mengajak untuk berpartisipasi dan menjelaskan rencana kerja indikatornya adalah dapat menjelaskan dengan baik pengurus dapat menyelesaikan masalah anggota, berkomunikasi dengan tata krama yang baik dan penyampaian informasi yang baik kepada anggotanya, dari hasil komunikasi akan mempengaruhi bagaimana kinerja pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani.

e. Kepemimpinan (X5)

Kualitas kepemimpinan berkaitan dengan upaya seseorang pemimpin untuk mempengaruhi pengurus agar melaksanakan program yang telah ditetapkan. Tugas pemimpin adalah membangun disiplin melaksanakan tugas antar pengurus, membangun kerja sama antar pengurus dan anggota, membimbing dan motivasi anggota. Indikatornya adalah Pemimpin mengarahkan pengurus bekerja dengan baik, Kelayakitan pemimpin dan pengurus, dengan Kepemimpinan yang baik akan mempengaruhi Kinerja pengurus pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa.

f. Kinerja pengurus Pengurus (Y) dalam menjalankan KUD Rahmat Tani

Menurut Sanjaya dkk (2017) *dalam* Siagian kinerja pengurus adalah standart yang telah ditentukan yang digunakan sebagai bukti seseorang sudah berusaha semaksimal mungkin dan usaha tersebut merupakan indikator seseorang

yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam rangka memikul tanggung jawab dalam menjalankan sebuah tugas. Pengukuran Kinerja pengurus Pengurus dalam menjalankan KUD Rahmat Tani adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Indikator untuk mengukur Kinerja pengurus Pengurus dalam menjalankan KUD Rahmat Tani yaitu Kepuasan dan Kualitas Pelayanan.

1. Kepuasan dapat tercapai ketika anggota dapat menilai dan membandingkan keadaan usaha tani mereka sebelum dan sesudah bergabung di koperasi unit desa dengan pelayanan pengurus yang baik dan Kepuasan anggota akan terwujud jika dapat memenuhi kebutuhan anggotanya dari kinerja pengurus maka akan terjadi kesetiaan pelanggan.
2. Kualitas Pelayanan pengurus dapat dinilai, apakah pengurus cepat menanggapi masalah anggota atau tidak dan bagaimana pengurus memberikan solusi yang baik kepada anggotanya dan kepuasan pelayanan ini mempengaruhi motivasi petani untuk tetap bertahan dan ikut berpartisipasi menjadi anggota KUD.

2. Pengukuran Variabel

Berdasarkan definisi operasional dari masing masing variabel yang telah diuraikan tersebut maka kemudian masing masing variabel tersebut diuraikan sesuai dengan indikator dan kriteria yang telah ditentukan, selanjutnya dilakukan penskoran dari kriteria-kriteria yang ada. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert.

Tabel 1. Pengukuran Variabel yang mempengaruhi kinerja pengurus (X)

Variabel	Indikator	Keterangan	Skor
Kepercayaan petani (X1)	- Konsisten	a. Sangat setuju: > 4 kali	5
	- kejujuran	b. Setuju : 3 kali	4
	- Ketepatan janji	c. Kurang setuju: 2 kali	3
	- Keterbukaan pengurus terhadap kegiatan di KUD Rahmat Tani	d. Tidak setuju: 1 kali	2
		e. Sangat tidak setuju: tidak pernah	1
Kemampuan pengurus (X2)	- Pengurus dapat merealisasikan program kerja	a. Sangat setuju :> 4 kali	5
		b. Setuju: 3 kali	4
	- Pengurus mampu memberikan ide-ide baru untuk meningkatkan perkembangan koperasi	c. Kurang setuju: 2 kali	3
		d. Tidak setuju: 1 kali	2
	- Pengurus mampu melakukan pencatatan yang baik	e. Sangat tidak setuju: tidak pernah	1
	- Pengurus dapat melaporkan tentang keuangan yang baik		

Lanjutan tabel 1.

Kemitraan inti plasma (X3)	-	Perusahaan dalam membina pengurus KUD Rahmat Tani	a. Sangat setuju	5
			b. Setuju	4
			c. Kurang setuju	3
			d. Tidak setuju	2
			e. Sangat tidak setuju	1
Komunikasi (X4)	-	Pengurus dapat menyelesaikan masalah dan memberikan solusi yang baik	Sangat setuju: > 4 kali	5
			b. Setuju: 3 kali	4
			c. Kurang setuju: 2 kali	3
			d. Tidak setuju: 1 kali	2
			e. Sangat tidak setuju: tidak pernah	1
Kepemimpinan (X5)	-	Kebijakan ketua terhadap pengurus	a. Sangat setuju	5
			b. Setuju	4
			c. Kurang setuju	3
			d. Tidak setuju	2
			e. Sangat tidak setuju	1

Tabel 2. Pengukuran Variabel Kinerja pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani

Variabel	Indikator	Keterangan	Skor
Kinerja pengurus Pengurus KUD (Y)	Kepuasan - Dari kerja pengurus anggota merasa puas karena telah memenuhi kebutuhannya - Terpenuhi kepuasan akan pelayanan pengurus	a. Sangat setuju	5
		b. Setuju	4
		c. Kurang setuju	3
		d. Tidak setuju	2
		e. Sangat tidak setuju	1
	Kualitas Pelayanan - Pengurus cepat menanggapi masalah anggota - Pengurus memberikan motivasi kerja kepada anggotanya	a. Sangat setuju	5
		b. Setuju	4
		c. Kurang setuju	3
		d. Tidak setuju	2
		e. Sangat tidak setuju	1

C. Pelaksanaan Pengkajian

1. Prosedur Pelaksanaan

a. Tahapan Pelaksanaan

Adapun prosedur pelaksanaan pengkajian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi potensi wilayah (IPW) untuk mencari permasalahan yang dikaji
- 2) Menetapkan judul pengkajian sesuai dengan permasalahan yang ada
- 3) Melakukan penyusunan proposal pengkajian dan seminar proposal
- 4) Melaksanakan pengkajian dengan kuesioner terhadap sampel yang ditarik

- 5) Melakukan analisis data hasil pengkajian dengan menggunakan metode regresi berganda dengan bantuan program SPSS 24
- 6) Penyusunan laporan hasil pengkajian yang disertai dengan seminar hasil pengkajian.

b. Jenis Pengkajian

Pengkajian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah salah satu dari jenis-jenis metode penelitian yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Ismulhadi dan Rukka, 2017). Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam pengkajian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Mardikanto (2001) bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang memusatkan pada pengumpulan data-data kuantitatif yang berupa angka-angka untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis kuantitatif yang berupa analisis statistik maupun dengan menggunakan perhitungan matematika.

2. Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- 1) Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap keadaan di lapangan.
- 2) Wawancara yaitu sebuah tanggapan yang diberikan oleh anggota terhadap kinerja pengurus KUD Rahmat Tani. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada anggota KUD Rahmat Tani
- 3) Kuesioner yaitu, merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada anggota untuk dijawab. Kuesioner yang diberikan berupa kuesioner tertutup tentang pendapat anggota terhadap kinerja pengurus dan alternatif jawabannya telah ditentukan, anggota tinggal memilih jawaban yang diinginkan.

- 4) Dokumentasi yaitu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang bersumber pada benda-benda yang tertulis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan berdirinya koperasi, nama-nama anggota, jumlah simpanan anggota dan jumlah kelompok tani serta struktur organisasi kepengurusan KUD Rahmat Tani Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

b. Sumber Data

Data pendukung yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data Primer : Data yang diperoleh dari pengamatan, hasil wawancara dan kuesioner yang diajukan kepada anggota
- 2) Data sekunder : Data yang di dapat dari catatan dan laporan hasil kegiatan KUD Rahmat Tani.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sujarweni (2014), Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anggota KUD Rahmat Tani Kecamatan Besitang yang berjumlah 498 anggota yang terdiri dari 20 kelompok tani.

2) Sampel

Menurut Arikunto (2006) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti sedangkan menurut Sugiyono (2016). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengkajian ini teknik penarikan sampel dilakukan dengan sampel acak sederhana (*probability sampling*) Pada penelitian untuk mendapatkan sampel menggunakan rumus Taro Yamane atau slovin. Menurut Riduwan (2015) jika jumlah populasi yang melebihi 100 orang, maka presisi yang digunakan (d) sebesar 15 % - 20 %.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n jumlah sampel
N jumlah populasi
d² nilai presisi yang digunakan (15%)

maka dalam penghitungan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{498}{498(0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{498}{498(0,0225) + 1}$$

$$n = \frac{498}{12,205}$$

$$n = 40,80$$

$$n = 41 \text{ orang}$$

Adapun penghitungan sampel dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penghitungan sampel dari tiap kelompok tani

No	Kelompok Tani	Populasi	Menghitung Jumlah Sampel	Sampel (orang)
1.	Kelompok I CI	25	$(25/498) \times 41$	3
2.	Kelompok II CI	25	$(25/498) \times 41$	2
3.	Kelompok III CI	25	$(25/498) \times 41$	2
4.	Kelompok IV CI	25	$(25/498) \times 41$	2
5.	Kelompok V CI	25	$(25/498) \times 41$	2
6.	Kelompok I CII	23	$(23/498) \times 41$	2
7.	Kelompok II CII	25	$(25/498) \times 41$	2
8.	Kelompok III CII	25	$(25/498) \times 41$	2
9.	Kelompok IV CII	25	$(25/498) \times 41$	2
10.	Kelompok V CII	25	$(25/498) \times 41$	2
11.	Kelompok VI CII	25	$(25/498) \times 41$	2
12.	Kelompok VII CII	25	$(25/498) \times 41$	2
13.	Kelompok VIII CII	25	$(25/498) \times 41$	2
14.	Kelompok IX CIII	25	$(25/498) \times 41$	2
15.	Kelompok X CIII	25	$(25/498) \times 41$	2
16.	Kelompok VI CIII	25	$(25/498) \times 41$	2
17.	Kelompok VII CIII	25	$(25/498) \times 41$	2
18.	Kelompok VIII CIII	25	$(25/498) \times 41$	2
19.	Kelompok IX CIII	25	$(25/498) \times 41$	2
20.	Kelompok X CIII	25	$(25/498) \times 41$	2
Jumlah		498		41

Sumber: analisis data primer (2019)

3. Analisis Data

a. Uji Validitas

Menurut Hartono (2015) dalam bukunya Analisis Item Instrumen bahwa Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat suatu kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu digunakan sebagai alat ukur yang mampu mengukur dengan tepat sesuai dengan kondisi responden yang sesungguhnya. Instrumen penelitian yang digunakan hendaknya memenuhi validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis adalah validitas yang

diperoleh dengan usaha yang hati-hati melalui tatacara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu validitas yang ingin dikehendaki, sedangkan empiris adalah tingkat validitas suatu instrumen yang diperoleh melalui hasil uji coba *try-out*, setelah uji coba lalu diuji validitasnya dengan teknik uji validitas. Uji validitas instrumen digunakan validitas internal dengan korelasi *Pearson product moment*

Rumus yang digunakan dengan menggunakan nilai asli adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya Kinerja pengurusden

Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan signifikan 5 %. Jika $r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$ maka butir soal tersebut valid.

- a) $R = 0,8-1$ (sangat tinggi)
- b) $R = 0,6-0,799$ (tinggi)
- c) $R = 0,4-0,699$ (cukup tinggi)
- d) $R = 0,2-0,399$ (rendah)
- e) $R = 0-0,199$ (sangat rendah)

Kesahihan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu hal yang ingin diukur oleh peneliti atau pengkaji. Alat ukur yang berfungsi dengan baik akan mampu mengukur dengan tepat gejala-gejala sosial tertentu, karenanya alat tersebut disebut valid. Menurut Riduwan (2015) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji Validitas digunakan dengan SPSS 24. Berikut adalah hasil uji Validitas pada variabel independen sebagai berikut ini.

1) Hasil Pengujian Validitas Variabel Kepercayaan Petani (X1)

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas variabel Kepercayaan Petani (X1)

No.	Pernyataan/Pertanyaan	r hitung	>/<	r tabel	Kategori
1.	Pernyataan/Pertanyaan 1	.725**	>	0.444	Valid
2.	Pernyataan/Pertanyaan 2	.417	<	0.444	Tidak Valid
3.	Pernyataan/Pertanyaan 3	.835**	>	0.444	Valid
4.	Pernyataan/Pertanyaan 4	.583**	>	0.444	Valid
5.	Pernyataan/Pertanyaan 5	.564**	>	0.444	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa dari 5 soal pernyataan/Pertanyaan untuk variabel kepercayaan petani (X1), hasil uji validitas yang diperoleh yaitu sebanyak 4 pernyataan valid, dapat dijadikan alat ukur dan 1 pernyataan tidak valid, dan tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur.

2) Hasil Pengujian Validitas Variabel Kemampuan Pengurus (X2)

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas variabel Kemampuan Pengurus (X2)

No.	Pernyataan/Pertanyaan	r hitung	>/<	r tabel	Kategori
1.	Pernyataan/Pertanyaan 1	.024	<	0.444	Tidak Valid
2.	Pernyataan/Pertanyaan 2	.806**	>	0.444	Valid
3.	Pernyataan/Pertanyaan 3	.267*	<	0.444	Tidak Valid
4.	Pernyataan/Pertanyaan 4	.820**	>	0.444	Valid
5.	Pernyataan/Pertanyaan 5	.267	<	0.444	Tidak Valid
6.	Pernyataan/Pertanyaan 6	.477*	>	0.444	Valid
7.	Pernyataan/Pertanyaan 7	.870**	>	0.444	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa dari 7 soal pernyataan/Pertanyaan untuk variabel kemampuan pengurus (X2), hasil uji validitas yang diperoleh yaitu sebanyak 4 pernyataan valid, dapat dijadikan alat ukur dan 3 pernyataan tidak valid, dan tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur.

3) Hasil Pengujian Validitas Variabel Kemitraan Inti Plasma (X3)

Tabel 6. Hasil Pengujian Validitas variabel Kemitraan Inti Plasma (X4)

No.	Pernyataan/Pertanyaan	r hitung	>/<	r tabel	Kategori
1.	Pernyataan/Pertanyaan 1	.795**	>	0.444	Valid
2.	Pernyataan/Pertanyaan 2	.883**	>	0.444	Valid
3.	Pernyataan/Pertanyaan 3	.578**	>	0.444	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa dari 3 soal pernyataan/Pertanyaan untuk variabel kemitraan inti plasma (X4), hasil uji validitas yang diperoleh semua soal valid dapat dijadikan alat ukur.

4) Hasil Pengujian Validitas Variabel Komunikasi (X4)

Tabel 7. Hasil Pengujian Validitas variabel Komunikasi (X4)

No.	Pernyataan/Pertanyaan	r hitung	>/<	r tabel	Kategori
1.	Pernyataan/Pertanyaan 1	.558*	>	0.444	Valid
2.	Pernyataan/Pertanyaan 2	.570**	>	0.444	Valid
3.	Pernyataan/Pertanyaan 3	.745**	>	0.444	Valid
4.	Pernyataan/Pertanyaan 4	.601**	>	0.444	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa dari 4 soal pernyataan/Pertanyaan untuk variabel komunikasi pengurus (X5), hasil uji validitas yang diperoleh yaitu 4 pernyataan/pertanyaan valid.

5) Hasil Pengujian Validitas Variabel Kepemimpinan (X5)

Tabel 8. Hasil Pengujian Validitas variabel Kepemimpinan (X5)

No.	Pernyataan/Pertanyaan	r hitung	>/<	r tabel	Kategori
1.	Pernyataan/Pertanyaan 1	.610**	>	0.444	Valid
2.	Pernyataan/Pertanyaan 2	.648**	>	0.444	Valid
3.	Pernyataan/Pertanyaan 3	.647**	>	0.444	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa dari 4 soal pernyataan/Pertanyaan untuk variabel Kepemimpinan KUD (X6), hasil uji validitas yang diperoleh yaitu sebanyak 3 pernyataan valid, dapat dijadikan alat ukur.

6) Hasil Pengujian Validitas Variabel kinerja pengurus (Y)

Tabel 9. Hasil Pengujian Validitas variabel kinerja pengurus

No.	Pernyataan/Pertanyaan	r hitung	>/<	r tabel	Kategori
1.	Pernyataan/Pertanyaan 1	.861**	>	0.444	Valid
2.	Pernyataan/Pertanyaan 2	.906**	>	0.444	Valid
3.	Pernyataan/Pertanyaan 3	.852**	>	0.444	Valid
4.	Pernyataan/Pertanyaan 4	.772**	>	0.444	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa dari 4 soal pernyataan/pertanyaan untuk variabel Kinerja pengurus dalam menjalankan KUD Rahmat Tani dari hasil uji validitas yang diperoleh yaitu sebanyak 4 pernyataan valid, dapat dijadikan alat ukur.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas internal diperoleh dengan menganalisis data dari satu kali pengetesan. Cara mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran (Hartono, 2015). Reliabilitas sebagai alat ukur yang berkaitan dengan masalah eror pengukuran, dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Pengertian umum menyatakan bahwa instrumen penelitian harus reliabel. Ungkapan tersebut salah yang benar adalah instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Untuk menguji reliabilitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha karena mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 dan 0 i dalam angket, adalah sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien Reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap tiap item

S_t = varians total

k = jumlah item

Jika nilai Alpha > 0,60 disebut reliable. Sebaliknya jika nilai alpha < 0,60 disebut tidak reliabel (Priyatno, 2014). Alat untuk melakukan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24. Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas test (r) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Apabila r hitung sama atau lebih besar dari r tabel berarti test hasil kuesioner yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).
- 2) Apabila r hitung lebih kecil dari pada r tabel berarti test hasil kuesioner yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan memiliki reliabilitas yang

rendah. Data hasil kuesioner kemudian ditabulasi dan hasilnya akan dijadikan sebagai bahan pengkajian.

Tabel 10. Hasil Uji reliabilitas Kuisioner

No	Variabel	Cronbach's alpha	>/<	Alpha Krisis	Keterangan
1.	Kepercayaan petani	0,732	>	0,6	Reliabel
2.	Kemampuan pengurus	0.732	>	0,6	Reliabel
3.	Kemitraan inti	0,805	>	0,6	Reliabel
4.	Komunikasi	0,694	>	0,6	Reliabel
5.	Kepemimpinan	0,704	>	0,6	Reliabel
6.	Kinerja pengurus dalam menjalankan KUD Rahmat Tani	0,829	>	0,6	Reliabel

Sumber : Analisis Data Primer (2019)

Tabel 6 menjelaskan bahwa pengujian reabilitas pada setiap variabel yang dilakukan dinyatakan reliabel dimana nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari pada nilai alpha kritis (0,6). Sehingga item yang telah diuji dinyatakan layak untuk diujikan kepada sampel dalam penelitian.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan adalah dengan uji *probability plot*. Pada pengujian menggunakan aplikasi SPSS 24.

Adapun ketentuan dalam uji normal *probability plot* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Sementara itu, jika titik-titik menjauh atau tersebar atau tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikoliniearitas atas variabel independen dan dilakukan dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIP). Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance sebesar 0,1 atau sama dengan nilai VIF sebesar 10. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yaitu sebagai berikut (Ghozali,2011)

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu sebagai berikut :

- 1) *Tolerance value* < 0,01 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10= terjadi multikolinearitas
- 2) *Tolerance value* > 0,01 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10= tidak terjadi multikolinearitas.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis 1

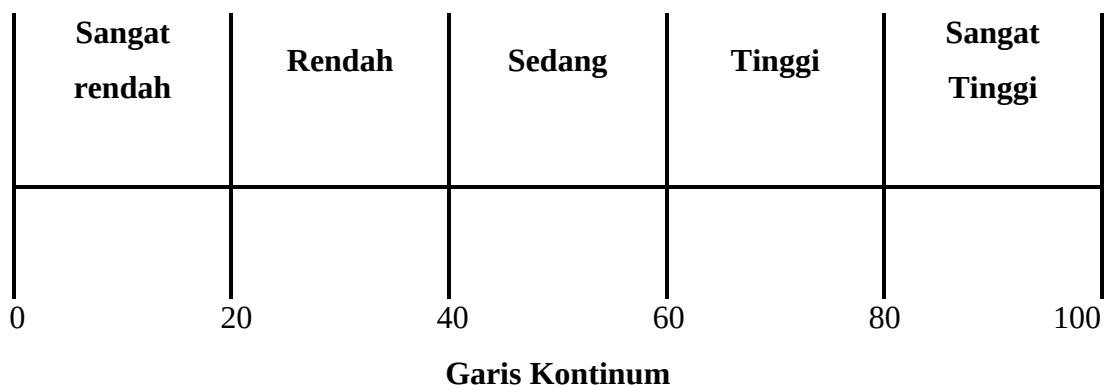
Untuk mengetahui Kinerja pengurus KUD Rahmat Tani dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani, diuji dari kuesioner yang diisi oleh anggota menggunakan skala likert yakni dengan memberikan beberapa item pertanyaan untuk setiap parameter. Dengan alternatif jenjang jawaban yang jelas (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Untuk mengukur kinerja pengurus dilakukan dengan mengurutkan dari tingkat paling rendah dirumuskan sebagai berikut ini:

$$\text{Kinerja pengurus} = \frac{\text{skor total kuesioner}}{\text{skor maksimal kuesioner}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

Sangat Rendah	= 0-20%
Rendah	= 21-40%
Sedang	= 41-60%
Tinggi	= 61-80%
Sangat Tinggi	= 81-100%

Dapat digambarkan dengan garis kontinum pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 2. Garis Kontinum Kinerja Pengurus KUD Rahmat Tani

2) Uji Hipotesis II (Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja pengurus)

Metode ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Model regresi linier berganda adalah model regresi dengan lebih dari satu variabel bebas. Menurut Ghazali (2011) disebut berganda karena banyaknya faktor yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada kepercayaan petani, kemampuan pengurus, kemitraan inti plasma, Komunikasi, Kepemimpinan mempengaruhi kinerja pengurus. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja pengurus adalah sebagai berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5$$

Keterangan :

- Y = Kinerja pengurus dalam menjalankan KUD Rahmat Tani
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = Variabel Kepercayaan petani
- X2 = Variabel Kemampuan pengurus
- X3 = Variabel Kemitraan inti
- X4 = variabel Komunikasi
- X5 = Variabel Kepemimpinan

a) Pengaruh X1, X2, X3, X4, X5 terhadap Y secara simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016) pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara F tabel dengan nilai F hitung atau p value < 0,05 dengan SPSS 24. Rumus uji F dengan formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan

- R^2 = Koefisien determinan
- K = Jumlah variabel X
- n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengujian adalah

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh secara simultan faktor-faktor Kepercayaan petani, kemampuan pengurus,

kemitraan inti plasma, komunikasi dan kepemimpinan terhadap Kinerja pengurus dalam menjalankan KUD Rahmat Tani.

- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh secara simultan factor-faktor Kepercayaan petani, Kemampuan pengurus, Kemitraan inti plasma, Komunikasi dan Kepemimpinan terhadap kinerja pengurus KUD Rahmat Tani.

b) Pengaruh X1, X2, X3, X4, X5, X6 terhadap Y secara parsial (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2011). Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{N}{Se(bi)}$$

Keterangan :

bi = Koefisien Regresi ke-i, dengan derajat bebas n-k-1

Se(bi) = Akar Varians (bi)

Formulasi Hipotesis yang diuji

Kriteria Pengujian :

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H_0 ditolak yang berarti faktor kepercayaan petani, kemampuan pengurus, kemitraan inti plasma, komunikasi dan kepemimpinan tidak berpengaruh nyata terhadap Kinerja pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: H_0 diterima yang berarti Faktor kepercayaan petani, kemampuan pengurus, kemitraan inti plasma, komunikasi dan kepemimpinan berpengaruh nyata terhadap kinerja pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah pengkajian

1. Gambaran Umum Koperasi Unit Desa Rahmat Tani PIR ADB

KUD Rahmat Tani merupakan suatu Koperasi Unit Desa yang terbentuk atas dasar pola pembangunan perkebunan yang ditetapkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan melalui kemitraan antara Perusahaan Inti dengan KUD atau Petani. KUD Rahmat Tani terletak di Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat yang berdiri sejak tahun 1986 yang dibentuk oleh bapak angkat yaitu Direktur jenderal perkebunan yaitu PTPN I- XIV, PT. Perkebunan Nusantara, Perkebunan Besar Swasta, Pusat Penelitian Kelapa Sawit dan Instansi terkait lainnya. KUD Rahmat tani bekerja sama dengan Pihak PT Anugrah Langkat Makmur.

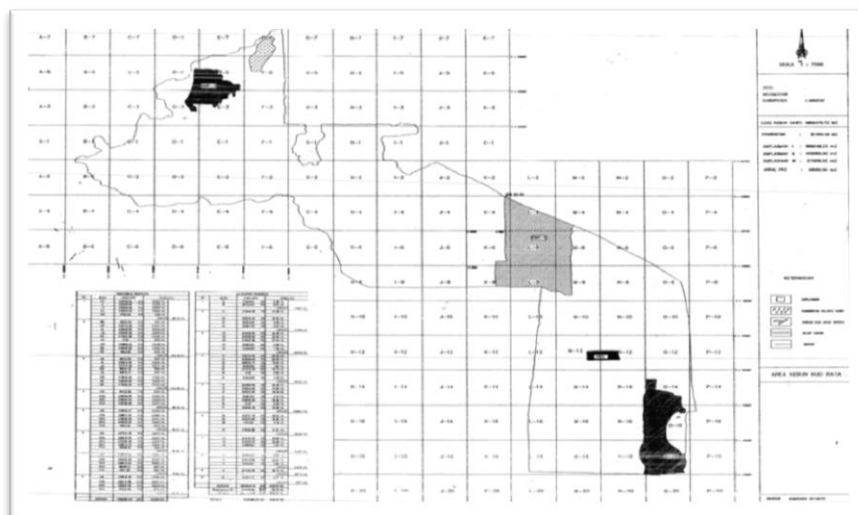
Perusahaan Inti yang bertujuan untuk membimbing, memberikan bantuan teknis budidaya dan manajemen kepada Petani peserta sesuai dengan tahapan pembangunan kebun plasma, membeli dan mengolah dan memasarkan seluruh produksi kebun plasma petani. Keanggotaan KUD Rahmat Tani berdasarkan kepemilikan kebun PIR ADB Besitang. Dimana kepemilikan kebun plasma dibagi menjadi perkavling yaitu seluas 2,5 Hektar untuk satu keluarga, dan satu hamparan untuk 1 kelompok tani terdiri dari 25 anggota petani. Keanggotaan KUD Rahmat Tani pada mulanya mempunyai anggota sebanyak 500 orang namun sejak tahun 2018 jumlah anggota berkurang 2 orang. Hal ini disebabkan karena 2 kavling lahan menjadi tapak pembangunan Pabrik Kelapa Sawit yang bermitra.

Dana yang diberikan untuk membantu petani peserta adalah data ADB (Asian Development Bank) yang disebut dengan KKPA (Kredit Kepada Koperasi Primer untuk Anggota) yaitu kredit modal usaha tani yang diberikan KUD Rahmat tani untuk membantu petani anggota dalam bentuk simpan pinjam yang bertujuan untuk pembantu pemeliharaan kebun, jalan, penanganan pasca panen, pengangkutan hasil produksi dan kegiatan lainnya. Dimana kredit ini akan dibayarkan oleh petani dari hasil produksi kelapa sawit mereka dan pembayaran simpanan wajib petani. Dalam pelaksanaannya lahan kebun milik anggota KUD Rahmat Tani seluas 1.228,72 Hektar. KUD Rahmat Tani menyerahkan kebun

plasma kepada masing-masing petani peserta dilengkapi dengan fotokopi sertifikat tanah dan dokumen lainnya yang diperlukan. KUD Rahmat Tani melakukan pengelolaan kebun yang telah diserahkan oleh Perusahaan Inti secara berkelompok dan KUD Rahmat Tani menjual hasil produksi kebun plasma kepada PT. Anugrah Langkat Makmur sebagai Perusahaan.

Dalam hal pemasaran TBS anggota KUD Rahmat Tani dilaksanakan dengan sistem Negosiasi dengan PT Anugrah Langkat Makmur. Dimana harga TBS ditetapkan pada Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No.627/Kpts-II/1998 tanggal 11 September 1998 tentang Ketentuan Harga Pembelian Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa sawit Produksi petani. Harga pembelian TBS ditetapkan setiap bulan berdasarkan harga riil rata-rata tertimbang minyak sawit kasar (CPO) dan inti sawit sesuai realisasi penjualan ekspor (FOB). Dengan demikian Pembagian pendapatan hasil produksi TBS Kelapa Sawit dibagi rata secara kolektif kepada seluruh anggota KUD Rahmat Tani dipotong biaya biaya yang timbul dalam setiap bulannya (biaya Pemeliharaan, biaya Panen, biaya pembelian pupuk, simpanan wajib, honor pengurus, PBB dan lain-lain. Berikut adalah peta areal KUD Rahmat Tani.

Secara lebih jelas, berikut adalah peta areal KUD Rahmat Tani dan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat (PIR ADB)



Gambar 3. Peta areal KUD Rahmat Tani dan Luas lahan PIR

1. Struktur Organisasi KUD Rahmat Tani

Struktur organisasi bermanfaat untuk menunjukkan hubungan antara unsur yang satu dengan yang lainnya dalam organisasi, menunjukkan kedudukan serta tanggung jawab dari masing-masing unsur dalam struktur organisasi KUD Rahmat Tani Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat adalah sebagai berikut :

a. Rapat Anggota

Rapat anggota KUD Rahmat Tani adalah pemegang kekuasaan tertinggi, semua hal yang dilakukan oleh koperasi harus mendapat persetujuan anggota. Rapat anggota KUD Rahmat Tani terdiri dari :

1) Rapat Anggota Tahunan

Rapat Anggota Tahunan adalah rapat anggota yang diadakan dalam waktu paling lambat dua bulan setelah tutup buku untuk membahas dan mengesahkan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas untuk tahun yang bersangkutan menetapkan pembagian SHU, serta memberhentikan dan memilih pengurus dan pengawas. Berikut adalah Data pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan KUD Rahmat Tani.

Tabel 11. Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan

No	Tahun Buku	Pelaksanaan
1	1986	10-02-1987
2	1987	11-02-1988
3	1988	07-02-1989
4	1989	15-01-1990
5	1990	28-02-1991
6	1991	23-04-1992
7	1992	08-02-1993
8	1993	21-03-1994
9	1994	20-03-1995
10	1995	27-03-1996
11	1996	15-03-1997
12	1997	26-03-1998
13	1998	16-03-1999
14	1999	20-03-2000
15	2000	29-03-2001
16	2001	12-02-2002

Lanjutan tabel 12.

17	2002	17-04-2003
18	2003	30-03-2004
19	2004	17-06-2005
20	2005	10-05-2006
21	2006	19-06-2007
22	2007	31-03-2008
23	2008	29-04-2009
24	2009	17-06-2010
25	2010	28-06-2011
26	2011	27-06-2012
27	2012	20-06-2013
28	2013	23-06-2014
29	2014	28-05-2015
30	2015	31-03-2016
31	2016	13-03-2017
32	2017	15-03-2018

Sumber : Profil KUD Rahmat Tani (2019)

2) Rapat Anggota Perencanaan

Rapat anggota perencanaan adalah rapat yang diadakan paling lambat satu bulan sebelum akhir tahun buku untuk membahas, mengesahkan dan menetapkan rencana kerja dan anggaran pendapatan dan belanja tahun berikutnya.

a) Rapat anggota Khusus

Rapat anggota khusus adalah rapat anggota yang diadakan khusus untuk membahas dan menetapkan anggaran dasar/ anggaran rumah tangga.

b) Pengurus

Pengurus berasal dari anggota kelompok di KUD Rahmat tani, dalam satu periode untuk masa jabatan 1 tahun. Pemilihan pengurus dilakukan dalam rapat anggota berdasarkan kesepakatan bersama dan pemungutan suara anggota. Adapun pengurus KUD Rahmat Tani berdasarkan rapat anggota tahunan (RAT) tahun buku 2018, yang dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2019 di Gedung serbaguna KUD Rahmat Tani dengan susunan pengurus dan badan pengawas masa bakti tahun buku 1 April 2019 sampai Desember 2023 adalah sebagai berikut:

(1) Pengurus

- a) Ketua : Darwin Tarigan Sibero
- b) Sekretaris : Saiban
- c) Bendahara : Suanak

(2) Badan Pengawas

- a) Ketua : Natang Singarimbun
- b) Sekretaris : Matius Tarigan
- c) Anggota : Edy Syahputra

3) Tugas Pengurus

a) Ketua

Adapun tugas dan fungsi ketua KUD Rahmat Tani adalah sebagai berikut:

- 1) Memimpin, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas anggota pengurus
- 2) Memimpin rapat anggota
- 3) Atas nama pengurus memberikan laporan pertanggung jawaban kepada rapat anggota
- 4) Memimpin rapat pengurus dengan badan pemeriksaan
- 5) Memberikan keputusan terakhir dalam pengurusan koperasi dengan memperlihatkan usul, saran dan pertimbangan dari anggota pengurus yang lain
- 6) Mengesahkan surat masuk dan surat keluar bersama sekretaris untuk kegiatan dalam bidang idil koperasi dan tata usaha
- 7) Mengesahkan surat masuk dan surat keluar bersama bendahara untuk kegiatan dalam bidang keuangan.

b) Sekretaris

Adapun tugas dan fungsi sekretaris KUD Rahmat Tani adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan dan memelihara buku organisasi dan semua arsip
- 2) Memelihara tata kerja, merencanakan peraturan-peraturan khusus serta peraturan lainnya
- 3) Merencanakan kegiatan operasional bidang idil, meliputi kegiatan pendidikan, pembinaan anggota dan kerjasama dengan organisasi lainnya

- 4) Mengesahkan semua surat dan buku-buku yang menyangkut bidang kesekretatisan bersama ketua
- 5) Meneliti dan mengawasi kelengkapan dan kebenaran bukti-bukti
- 6) Menyiapkan laporan keuangan.

c) Bendahara

Adapun tugas dan fungsi bendahara KUD Rahmat Tani adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan anggaran pendapatan dan belanja KUD Rahmat Tani
- 2) Mencari dana baik dari anggota berupa simpanan maupun buku dari anggota dengan syarat yang ringan
- 3) Memelihara harta kekayaan koperasi
- 4) Mengatur pengeluaran biaya agar tidak melampaui anggaran yang telah ditetapkan
- 5) Mempersiapkan data dan informasi dalam rangka penyusunan laporan organisasi baik untuk rapat anggota maupun untuk pihak-pihak lain yang memerlukan
- 6) Bersama dengan ketua mendatangi dan mengesahkan bukti pengeluaran uang
- 7) Menyiapkan bukti lengkap sehubungan dengan masuk atau keluarnya uang kas
- 8) Menerima, menyimpan uang serta administrasi kas dan mencatat dalam buku kas kasir
- 9) Melakukan pembayaran atas persetujuan ketua
- 10) Bertanggung jawab atas ketepatan jumlah penerimaan, pengeluaran dan saldo kas
- 11) Pembantu umum.

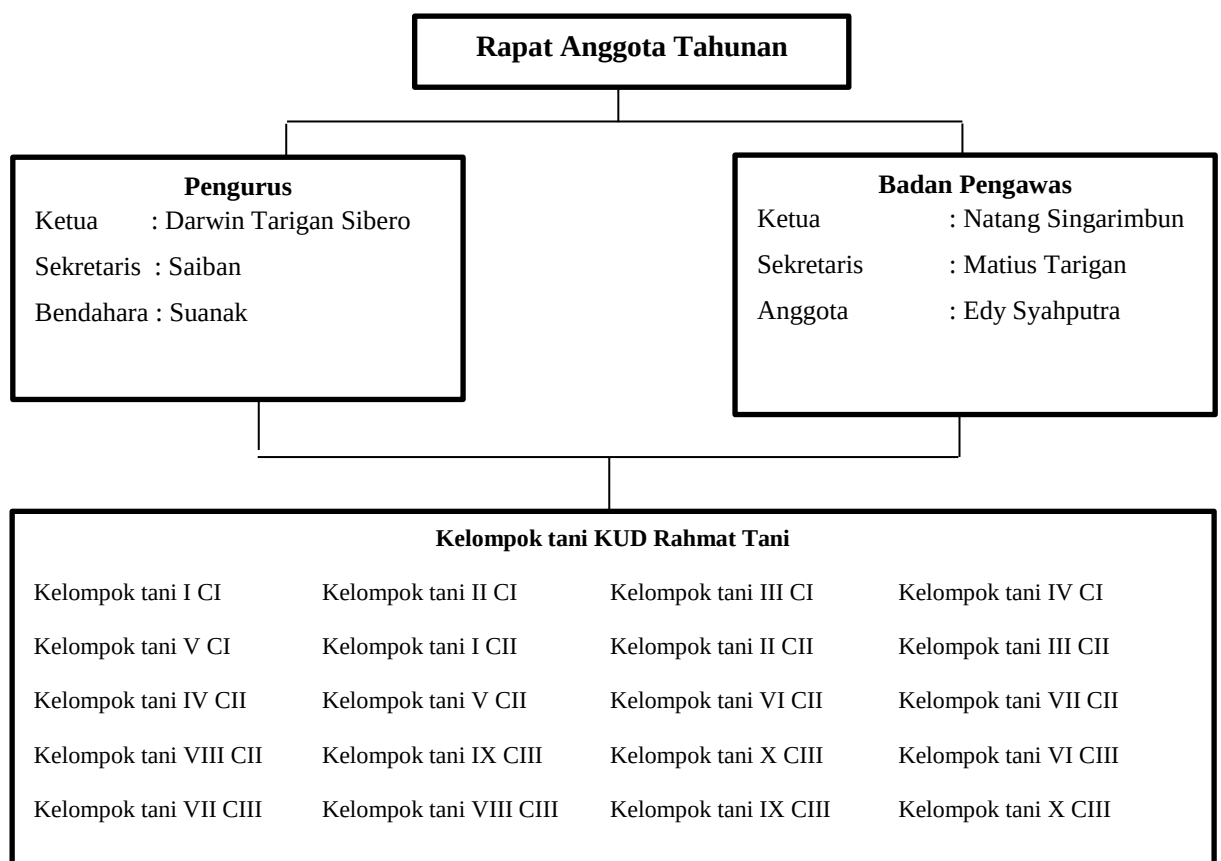
d) Badan Pengawas

Agar KUD Rahmat Tani berjalan dengan baik, maka selain ada pengurus dan anggota diperlukannya juga suatu badan yang diberikan wewenang kepada badan pengawas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi sekurang-kurangnya 3 bulan sekali, lalu membuat

laporan tertulis tentang hasil pengawasannya dan disampaikan kepada pengurus dengan tembusan kepada pemerintah.

e) Anggota KUD Rahmat Tani

Adalah petani-petani yang tergabung dalam KUD Rahmat Tani sejak berdirinya koperasi hingga saat ini, jumlah keanggotaan KUD Rahmat Tani pada saat ini berjumlah 498 orang yang pada mulanya berjumlah 500 orang, tetapi pada tahun 2018 jumlah anggota berkurang 2 orang karena 2 persil lahan menjadi tapak pembangunan pabrik kelapa sawit yang bermitra dengan KUD Rahmat Tani. Dalam satu kelompok terdiri dari 25 orang petani anggota, dimana keanggotaan dibentuk sendiri oleh kelompok tersebut. Nama kelompok terbentuk berdasarkan kompleks perumahan petani anggota. Jumlah anggota laki-laki seluruhnya adalah 313 orang sedangkan anggota perempuan seluruhnya adalah 185 orang. Berikut adalah struktur organisasi KUD Rahmat Tani.



Gambar 4. Struktur organisasi KUD Rahmat Tani

f) Bidang Usaha di KUD Rahmat Tani

Adapun bidang usaha yang dijalankan KUD Rahmat Tani adalah sebagai berikut.

(1) Unit Penjualan TBS Anggota

Unit usaha penjualan TBS (Tandan Buah Segar) yang dilakukan oleh KUD Rahmat Tani dengan mitranya PT.Anugrah Langkat Makmur sejak tahun 1988 hingga 2017 dan direkap dalam data-data primer di KUD Rahmat Tani dapat dilihat dari tabel 13 sebagai berikut ini.

Tabel 12. Rekap penjualan TBS Anggota KUD Rahmat Tani

No	Tahun	kg TBS	Rata-rata (harga/kg)	Jumlah (Rupiah)
1	1988	20.262.825	110,17	2.232.431.278,45
2	1989	23.851.520	102,00	2.432.847.652,80
3	1990	25.336.190	86,18	2.183.580.968,10
4	1991	21.788.430	106,78	2.326.559.532,00
5	1992	19.577.067	145,58	2.849.984.967,55
6	1993	19.929.234	130,93	2.609.312.519,00
7	1994	18.448.330	177,60	3.276.439.093,40
8	1995	17.335.410	235,43	4.081.207.625,00
9	1996	15.994.000	217,36	3.476.488.672,80
10	1997	16.374.385	250,86	4.107.677.402,50
11	1998	16.998.013	575,19	9.777.066.153,00
12	1999	22.848.132	459,95	10.509.060.880,00
13	2000	24.015.890	411,41	9.880.300.952,50
14	2001	22.577.315	429,24	9.691.054.853,00
15	2002	24.881.460	619,19	15.406.263.164,80
16	2003	25.181.463	633,27	15.948.553.980,00
17	2004	23.524.039	805,50	18.948.553.980,00
18	2005	29.073.024	739,59	21.502.061.960,00
19	2006	25.887.770	795,15	20.584.587.300,00
20	2007	23.223.414	1.369,62	31.807.289.570,00
21	2008	21.641.440	1.695,35	36.689.900.670,00
22	2009	19.612.447	1.387,69	27.215.921.488,00
23	2010	17.202.753	1.472,15	25.325.032.099,00
24	2011	16.259.387	1.629,08	26.487.762.705,00
25	2012	14.550.038	1.583,83	23.044.842.434,00
26	2013	10.481.823	1.321,62	13.852.972.672,00
27	2014	3.468.441	1.695,07	5.879.267.241,34
28	2015	0	0	0
29	2016	1.475.885	1.504,61	2.220.630.070,00
30	2017	5.764.109	1.340,34	7.725.872.455,00

Sumber: Profil KUD Rahmat Tani

a) Unit Simpan Pinjam

Usaha simpan pinjam memperoleh modal dari simpanan yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus, simpanan sukarela, Donase, cadangan dan SHU. Unit usaha ini digunakan untuk melayani anggotanya. Berikut adalah jumlah unit kekayaan KUD Rahmat Tani sesuai keputusan RAT adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Jumlah simpanan KUD Rahmat Tani

No	Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
1.	Simpanan Pokok	5.000.000,00	5.000.000,00
2.	Simpanan wajib	675.739.000,00	663.787.000,00
3.	Simpanan wajib khusus	129.956.230,00	129.956.230,00
4.	Simpanan Sukarela	17.889.597,22	17.889.597,22
5.	Donase	18.000.000,00	18.000.000,00
6.	Cadangan	737.515.633,07	737.515.633,07

Sumber: Profil KUD Rahmat Tani (2019)

b) Unit Jasa TBS Non PIR

Penjualan TBS yang bukan merupakan TBS hasil produksi dari Perkebunan Inti Rakyat. Petani yang bukan anggota KUD Rahmat Tani dapat menjualkan produksi TBS ke KUD Rahmat Tani. Harga ditetapkan berdasarkan ketetapan bersama antara petani dengan KUD Rahmat Tani.

c) Unit Jasa Lain-lain

Adapun unit jasa lain-lain di KUD Rahmat Tani adalah sebagai berikut: jasa pengumpulan goni-goni bekas, jasa jual besi bekas. Unit jasa alat mesin pemanen lemon, dan jasa pengangkutan.

Tabel 14. Jumlah pendapatan unit usaha jasa TBS Non PIR dan Unit Jasa lain lainnya

No	Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
1.	Jasa TBS Non PIR	51.744.795,00	64.076.715,00
2.	Jasa lain-lain	22.844.085,61	30.083.180,60
	Jumlah	74.588.880,61	94.159.895,60

Sumber: Profil KUD Rahmat Tani (2019)

(2) Sarana dan Areal Pertanian di KUD Rahmat Tani

Sarana dan Areal Pertanian yang ada di KUD Rahmat Tani yang dapat dimanfaatkan oleh anggota KUD Rahmat Tani. Berdasarkan observasi lapangan

dan didukung oleh data-data profil dari KUD Rahmat Tani. Sarana dan areal pertanian yang terdapat di KUD Rahmat Tani adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Sarana KUD Rahmat Tani

No	Sarana/Prasarana	Unit	Kondisi
1.	Bangunan Kantor	2	Baik/ digunakan
2.	Bangunan Gedung serba guna	1	Baik/Digunakan
3.	Bangunan Balai Pertemuan	2	Baik/Digunakan
4.	Bangunan gudang pupuk	3	Baik/Digunakan
5.	Bangunan Timbangan	1	Baik/Digunakan
6.	Garasi	1	Baik/Digunakan
7.	Lapangan Sepak Bola	2	Baik/Digunakan
8.	Mobil Dinas	1	Baik/Digunakan

Sumber: Profil KUD Rahmat Tani (2019)

Tabel 16. Areal Pertanian KUD Rahmat Tani

No	Areal Pertanian	Luas (Ha)
1	Lahan Perkebunan	1.228,72 Ha (2,41 Ha/ Anggota)
2.	Lahan Pangan	135,00 Ha (0,27 Ha/ Anggota)
3.	Perumahan	30,00 Ha (0,06 Ha/ Anggota)
4.	Sarana Sosial	5,00 Ha
5.	Lahan PKS (Pabrik Kelapa Sawit)	5,00 Ha
Jumlah		1.403,72 Ha

Sumber: Profil KUD Rahmat Tani (2019)

B. Analisis deskripsi Responden

Data penelitian berupa data hasil kuesione dari variabel independen yaitu kepercayaan petani, partisipasi petani anggota, kemampuan pengurus, kemitraan inti plasma dengan KUD, komunikasi pengurus, kepemimpinan KUD terhadap pengurus dan variabel dependen yaitu respon petani terhadap kinerja pengurus KUD Rahmat Tani PIR ADB. Untuk menguji pengaruh variabel independen dan dependen digunakan sampel sebanyak 41 orang anggota KUD Rahmat Tani PIR ADB, Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang diperoleh dari lapangan berikut ini disajikan informasi data sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran identitas dari para petani yang terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Karakteristik dari responden

diperlukan untuk mengetahui sebagian dari latar belakang kehidupan petani responden yang meliputi umur responden, tingkat pendidikan, luas lahan sawit dan pendapatan petani.

a. Umur Responden

Data primer berdasarkan umur responden menunjukkan informasi identitas petani anggota KUD Rahmat Tani. Umur akan mempengaruhi kemampuan dan kemauan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas dalam kehidupannya. Berikut tabel 18 distribusi berdasarkan umur responden di bawah ini.

Tabel 17. Distribusi responden berdasarkan karakteristik umur di KUD Rahmat Tani PIR ADB

No	Interval Umur Responden	Jumlah Responden	Persentase %
1	41-45 tahun	8	20
2	46-50 tahun	9	22
3	51-55 tahun	8	20
4	56-60 tahun	12	29
5	61-65 tahun	1	2
6.	66-70 tahun	1	2
7.	71-75 tahun	2	5
Jumlah		41	100

Sumber: Analisis data primer (2019)

Umur responden dalam penelitian ini berkisaran pada umur 41-71 Tahun. Tingkat umur merupakan yang mempengaruhi kemampuan atau kekuatan fisik seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan mereka. Menurut Rohani (2004) bahwa seseorang dapat dikatakan produktif jika berumur diantara 15-55 Tahun dan dikatakan tidak produktif jika berumur antara 0-14 tahun dan 56 tahun ke atas. Umur responden yang tergolong produktif dengan jumlah 25 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat umur responden akan berpengaruh besar terhadap kemampuan petani dalam melakukan usaha tani kebun sawit mereka. Responden yang berumur 41-45 tahun berjumlah 8 orang, responden yang berumur 46-50 tahun berjumlah 9 orang, responden yang berumur 51-55 tahun berjumlah 8 orang, responden yang berumur 56-60 tahun 12 orang, responden yang berumur 61-65 tahun berjumlah 1 orang, responden yang berumur 66-70 tahun 1 orang dan responden yang berumur 71 ke atas berjumlah 2 orang. Berarti dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang masih produktif berjumlah 25 orang dan

responden yang tidak produktif 16 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa petani anggota banyak yang tidak bekerja lagi di kebun kelapa sawit mereka dan sudah banyak kebun sawit mereka sudah diwariskan kepada anak petani anggota KUD Rahmat Tani.

b. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin dapat dijadikan sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan. Petani anggota KUD Rahmat Tani tidak hanya laki-laki saja, melainkan perempuan yang menjadi anggota KUD Rahmat Tani juga. Distribusi jenis kelamin responden dapat disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 18. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin responden di KUD Rahmat Tani

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	39	95
Perempuan	2	5
Jumlah	41	100

Sumber: analisis data primer (2019)

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan bahwa karakteristik petani anggota KUD Rahmat Tani di dominasi oleh laki-laki dari data 41 responden menunjukkan jumlah laki-laki 39 orang sedangkan responden perempuan 2 orang.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan tingkat ilmu keterampilan petani yang diperoleh responden selama dibangku sekolah atau lembaga pendidikan formal. Berikut ini akan menunjukkan distribusi tingkat pendidikan responden.

Tabel 19. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan petani

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	7	17
2.	SMP	8	20
3.	SMA/Sederajat	23	56
4.	Sarjana	3	7
	Jumlah	41	100

Sumber: analisis data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani anggota KUD Rahmat Tani. Responden yang menempuh pendidikan SD (Sekolah Dasar) berjumlah 7 orang dengan persentase 17%, responden yang menempuh pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) berjumlah 8 orang

persentase 20%, responden yang berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) dan sederajatnya berjumlah 23 orang persentase 56%, dan responden yang berpendidikan Sarjana berjumlah 3 orang persentase 7%. Responden yang paling banyak didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah ke Atas (SMA) dan sederajatnya. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota KUD Rahmat Tani sudah tergolong tinggi. Sehingga dengan pendidikan yang tinggi petani dapat dengan mudah merespon pelatihan yang diberikan oleh perusahaan mitranya.

d. Luas Lahan Sawit

Luas lahan sawit yaitu luas kebun plasma kelapa sawit petani anggota yang mendapatkan bagian dari KUD Rahmat Tani kepada setiap masing masing anggota. Berdasarkan informasi dari KUD Rahmat Tani dimana kepemilikan kebun plasma dibagi menjadi perkawling yaitu seluas 2,5 Hektar untuk satu keluarga, jadi setiap responden memiliki 2,5 Hektar lahan sawit.

e. Pendapatan

Pendapatan petani anggota yaitu jumlah rupiah yang diperoleh petani anggota dari hasil penjualan TBS (Tandan Buah Segar) dari kebun kelapa sawit mereka. Pembagian pendapatan hasil produksi TBS Kelapa Sawit dibagi rata secara kolektif kepada seluruh anggota KUD Rahmat Tani kemudian dipotong dari biaya-biaya yang timbul dalam setiap bulannya (biaya pemeliharaan, biaya panen, biaya pembelian pupuk, simpanan wajib, honor pengurus, PBB dan lain-lain. Pada saat ini pendapatan anggota petani sebesar Rp.1.500.000,00 per anggotanya.

2. Deskripsi Variabel kepercayaan petani (X1)

Dalam menjalankan koperasi perlu adanya kepercayaan para anggota terhadap pengurus yang dipilih dari anggota koperasi, kepercayaan petani dalam artian bahwa anggota mempunyai keyakinan bahwa pengurus memberikan apa yang diharapkan dan suatu harapan yang dikatakan dengan janji. Kepercayaan yang umumnya dipandang sebagai kejujuran, pengurus jujur dan kata-katanya dapat dipercaya. Anggota percaya dalam menyimpan simpanan pokok, simpanan wajib dan sukarela kepada pengurus.

Berikut ini diuraikan dekripsi data mengenai distribusi frekuensi kepercayaan petani. Data diperoleh dari hasil rekapan kuesioner yang diberikan kepada anggota dapat dilihat pada tabel 21 di bawah ini.

Tabel 20. Distribusi jawaban responden pada variabel kepercayaan petani

Penilaian	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
5	81-100	sangat setuju	21	51
4	61-80	setuju	20	49
3	41-60	Kurang setuju	0	0
2	21-40	Tidak setuju	0	0
1	0-20	sangat tidak setuju	0	0
Jumlah			41	100

Sumber: Analisis data primer (2019)

Berdasarkan pada tabel 20 menunjukkan bahwa variabel kepercayaan petani yang menjawab sangat setuju berjumlah 21 orang dengan persentase 51%, kemudian 20 orang menyatakan setuju dengan persentase 49% dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3. Deskripsi variabel Kemampuan Pengurus (X2)

Kemampuan pengurus dalam penelitian ini adalah sifat yang memiliki pengurus yang memungkinkan pengurus mampu mengelola kegiatan di KUD Rahmat Tani. Pengurus mampu memberikan ide-ide baru demi kemajuan koperasi, hal ini biasa dilakukan dengan membuat program-program baru yang sebelumnya tidak ada, yang kedua yaitu kemampuan pengurus dalam bidang administrasi yaitu terselenggaranya sistem, pencatatan atau administrasi yang teratur dan sistematis meliputi kelengkapan buku-buku administrasi organisasi, dan pembukuan keuangan dan usaha kelapa sawit rakyat di KUD Rahmat Tani.

Berikut ini diuraikan dekripsi data mengenai distribusi frekuensi kemampuan pengurus KUD Rahmat Tani. Data diperoleh dari hasil rekapan kuesioner yang diberikan kepada anggota dapat dilihat pada tabel 23 di bawah ini.

Tabel 21. Distribusi jawaban responden pada variabel kemampuan pengurus

Penilaian	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
5	81-100	sangat setuju	0	0
4	61-80	setuju	22	54
3	41-60	Kurang setuju	19	46
2	21-40	Tidak setuju	0	0
1	0-20	sangat tidak setuju	0	0
Jumlah			41	100

Sumber : Analisis data primer (2019)

Berdasarkan pada tabel 21 menunjukkan bahwa jawaban responden yang menjawab setuju berjumlah 22 orang dengan persentase 54% kemudian yang menjawab kurang setuju 19 orang dengan persentase 46% dan tidak ada yang menjawab sangat setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

4. Deskripsi variabel Kemitraan inti plasma (X3)

Kemitraan inti plasma yang artinya kemitraan yang dilakukan KUD Rahmat Tani dan PT. Anugrah Langkat Makmur, pola kemitraan yang menghubungkan perusahaan inti dengan petani anggota KUD Rahmat tani, selain bermitraan dalam budidaya kelapa sawit dan menjamin pemasaran TBS fungsi dari pola kemitraan ini adalah membimbing petani dan memberikan pelatihan kepada pengurus dan anggota KUD Rahmat Tani dan juga bagaimana perusahaan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan tepat waktu dan jaminan untuk dipercaya terutama memberikan jasa secara tepat waktu dengan cara yang sama sesuai jadwal yang telah dijanjikan.

Berikut ini diuraikan dekripsi data mengenai distribusi frekuensi kemitraan inti plasma terhadap KUD Rahmat Tani. Data diperoleh dari hasil rekapan kuesioner yang diberikan kepada anggota dapat dilihat pada tabel 24 di bawah ini

Tabel 22. Distribusi jawaban responden pada variabel Kemitraan inti plasma

Penilaian	Interval (%)	Kriteria	frekuensi	Persentase (%)
5	81-100	sangat setuju	0	0
4	61-80	setuju	17	41
3	41-60	Kurang setuju	24	59
2	21-40	Tidak setuju	0	0
1	0-20	sangat tidak setuju	0	0
Jumlah			41	100

Sumber: Analisis data primer (2019)

Berdasarkan pada tabel 22 dapat dijelaskan bahwa variabel kemitraan inti plasma, responden yang menjawab setuju 17 orang dengan persentase 41%, kemudian yang menjawab kurang setuju 24 orang dengan persentase 59%.

5. Deskripsi variabel komunikasi pengurus (X4)

Komunikasi pengurus dalam arti pengurus selalu bertingkah laku sopan dan ramah kepada anggota. Kesopanan dalam tingkah laku tidak terbatas pada tindak tanjuk saja melainkan ada rangkaian dengan tegur sapa dan tutur kata, seorang anggota akan merasa puas apabila ditegur lebih dulu oleh pengurus yang menanyakan kepentingan dan keperluannya, kemudian diberi petunjuk apa yang

harus dilakukan. Kedua cara penyampaian sesuatu yang berkaitan dengan apa yang sebenarnya diterima oleh orang yang bersangkutan. Hal ini untuk menghindari penyampaian yang menyimpang kepada anggota dan juga keramahan yang dapat ditandai melalui cara pembicaraan wajar dalam arti tidak dibuat-buat, cukup jelas, tidak menimbulkan keraguan, disampaikan dengan hati yang tulus dan terbuka, gaya bahasa yang sopan dan benar.

Untuk melihat hasil distribusi frekuensi variabel komunikasi pengurus kepada anggota dapat dijelaskan pada tabel 23 sebagai berikut ini. Data ini diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden di lapangan.

Tabel 23. Distribusi jawaban responden pada variabel komunikasi pengurus

Penilaian	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
5	81-100	sangat setuju	41	100
4	61-80	setuju	0	0
3	41-60	Kurang setuju	0	0
2	21-40	Tidak setuju	0	0
1	0-20	sangat tidak setuju	0	0
Jumlah			41	100

Sumber : Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan pada tabel 23 menunjukkan bahwa komunikasi pengurus kepada anggota tergolong baik. Semua responden menjawab komunikasi pengurus sangat setuju berarti dapat disimpulkan bahwa komunikasi pengurus sangat baik antara pengurus dan anggotanya.

6. Deskripsi variabel kepemimpinan (X5)

Kepemimpinan berkaitan dengan upaya seorang ketua koperasi mempengaruhi pengurus untuk melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan untuk mewujudkan kesejahteraan anggotanya. Kepemimpinan sangat berpengaruh pada kinerja pengurus dan tergantung bagaimana secara ketua bertindak sebagai pemimpin untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada pengurus lainnya supaya bekerja dengan aturan yang telah ditetapkan oleh KUD Rahmat Tani, untuk melihat bagaimana kinerja pengurus dari variabel kepemimpinan KUD Rahmat Tani dapat dilihat pada tabel 24 dibawah ini.

Tabel 24. Distribusi jawaban responden pada variabel Kepemimpinan KUD Rahmat Tani

Penilaian	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
5	81-100	sangat setuju	17	42
4	61-80	setuju	24	56
3	41-60	Kurang setuju	1	2
2	21-40	Tidak setuju	0	0
1	0-20	sangat tidak setuju	0	0
Jumlah			41	100

Sumber: Analisis data Primer (2019)

Dari tabel 24 ini dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat setuju ada 17 orang dengan persentase 42% kemudian yang menjawab setuju ada 24 orang dengan persentase 56% dan ada satu orang yang menjawab kurang setuju dengan persentase 2 %.

7. Deskripsi Variabel Kinerja pengurus (Y)

Kinerja pengurus dapat diukur dari kepuasan anggota dan kualitas pelayanan pengurus. Kepuasan ini dapat dilihat dari anggota dapat membandingkan keadaan sangat sebelum bergabung dengan sesudah bergabung, terpenuhinya kebutuhan anggota membuat anggota tetap setia menjadi keanggotaan dari KUD Rahmat tani, kemudiaan dari kualitas pelayanan dilihat dari bagaimana pengurus menanggapi masalah anggota dan memberikan solusi yang baik kepada anggotanya dan memotivasi anggota untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan di koperasi.

Tabel 25. Distribusi jawaban responden pada variabel kinerja pengurus (Y)

Penilaian	Interval (%)	Kriteria	frekuensi	Persentase (%)
5	81-100	sangat setuju	21	51
4	61-80	setuju	19	46
3	41-60	Kurang setuju	1	2
2	21-40	Tidak setuju	0	0
1	0-20	sangat tidak setuju	0	0
Jumlah			41	100

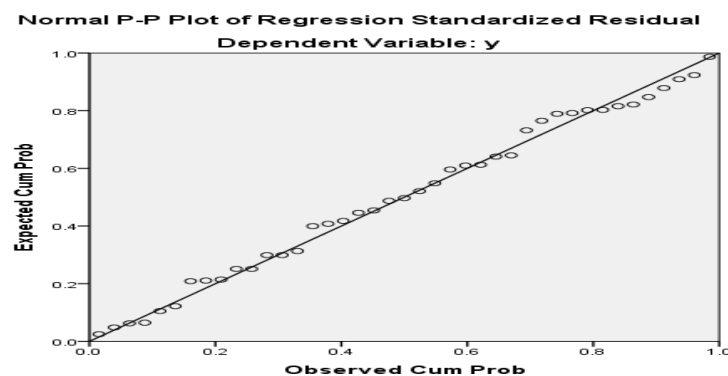
Sumber: Analisis data primer (2019)

Berdasarkan pada tabel 25 diatas dapat dilihat bahwa kinerja pengurus baik dimana anggota yang menjawab sangat setuju 21 orang dengan persentase 51%, kemudian 19 orang menjawab setuju 46% dan ada satu orang yang menjawab kurang setuju dengan persentase 2%.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Pada paparan berikut akan digambarkan tentang hasil uji normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik Normal *P-P of Regresion Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka asumsi Normalitas. Kriteria pengambilan keputusan analisis normal *probability plots* adalah pertama apabila data (yang dapat dilihat dari titik grafik) menyebar dan mengikuti garis normal, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti pola distribusi normal, kedua apabila data (yang dapat dilihat dari titik-titik pada grafik) menyebar dan cenderung menjauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tidak menunjukkan distribusi normal.



Gambar 5. Uji normal P-Plot

Berdasarkan grafik P-Plot diatas dilihat bahwa terlihat titik-titik tersebar disekitar diagonal dan mengikuti garis diagonal menuju distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk lebih jelasnya, uji normalitas juga dapat diuji dengan *one-sample kolmogorof-smirnov* yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 26. One-sample Kolmogorov- Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19219341
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.045
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Analisis data primer (2019)

Berdasarkan pada tabel 26 di atas bahwa nilai signifikan pada tabel kolmogorof 0,200 dimana jika nilai signifikan $> 0,050$, dilihat jelas bahwa nilai signifikan $0,2 > 0,05$ yang artinya data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinearitas atas variabel independen dan dilakukan dengan menyelidiki besarnya interkorelasi atas variabel independen. Untuk mengetahui multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah *tolerance* sebesar 0,1 atau sama dengan nilai VIF sebesar 10.

Uji Multikolinearitas dilakukan, apakah ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau interkorelasi antar variabel bebas atau tidak. Hal ini berhubungan dengan tingkat ketergantungan variabel penelitian terhadap variabel lainnya. Uji multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien antara variabel bebas. Jika variabel bebas korelasi cukup tinggi di atas 0,90 maka terindikasi terjadi multikolinearitas. Indikasi terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF yang dihasilkan antara 1-10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu sebagai berikut (Ghazali, 2006)

- 1) Tolerance value $< 0,01$ dan Variance Inflation Factor (VIF) > 10 = terjadi multikolinearitas

- 2) Tolerance value > 0,01 dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 = tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Pengujian Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 27. Rangkuman Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	</> 0,01	Vif	</> 10	Keterangan
Kepercayaan petani (X1)	0,958	>0,01	1,044	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemampuan pengurus (X2)	0,914	>0,01	1,094	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemitraan inti plasma (X3)	0,982	>0,01	1,018	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
Komunikasi (X4)	0,871	>0,01	1,149	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemimpinan (X5)	0,818	>0,01	1,223	<10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Analisis Data primer (2019)

3. Pengujian Hipotesis

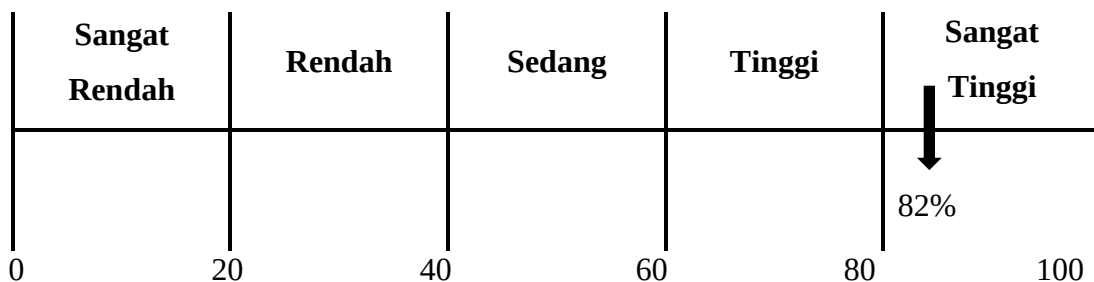
a. Uji Hipotesis Pertama

Untuk mengetahui Kinerja Pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa dapat digunakan persentase yang diperoleh dengan

$$\text{Kinerja Pengurus} = \frac{\text{skor jumlah kuesioner}}{\text{skor maksimal kuesioner}} \times 100\%$$

$$\text{Kinerja Pengurus} = \frac{676}{820} \times 100\%$$

$$\text{Kinerja Pengurus} = 82\%$$



Gambar 6. Garis Kontinum Kinerja Pengurus KUD Rahmat Tani

Pada gambar 6 diatas dapat dilihat bahwa Kinerja Pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani tergolong sangat tinggi yang artinya kinerja pengurus KUD Rahmat Tani baik. Berikut tabel Kinerja Pengurus dalam menjalankan KUD Rahmat Tani.

Tabel 28. Analisis Kinerja Pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani

No	Variabel Y	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimum	Kinerja	Kriteri
1.	Kinerja Pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa	676	820	82%	Sangat tinggi

Sumber: Analisis data primer (2019)

b. Uji Hipotesis Kedua (Faktor-faktor yang mempengaruhi Respon petani)

Metode ini digunakan untuk mengetahui persamaan regresi pengaruh kepercayaan petani (X1), Kemampuan pengurus (X2), Kemitraan inti plasma (X3), Komunikasi (X4) dan Kepemimpinan (X5) terhadap Kinerja Pengurus KUD Rahmat Tani. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil perhitungan analisis Regresi Linear Berganda menggunakan SPSS 24 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Pengurus dalam menjalankan KUD Rahmat Tani dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 29. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8,793	6,371		-1,380	0,176
Kepercayaan	0,375	0,173	0,309	2,168	0,037
Kemampuan	0,583	0,213	0,380	2,737	0,010
Kemitraan	0,076	0,202	0,049	0,376	0,709
komunikasi	0,215	0,222	0,131	0,968	0,340
kepemimpinan	0,457	0,213	0,314	2,140	0,039

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

Adapun rumus analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5$$

$$Y = -8,793 + 0,375.X_1 + 0,583.X_2 + 0,076.X_3 + 0,215.X_4 + 0,457.X_5$$

Hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) = -8,793

adalah -8,793 artinya jika semua variabel bebas (kepercayaan petani, partisipasi petani, kemampuan pengurus, kemitraan inti plasma, komunikasi pengurus dan kepemimpinan nilainya adalah 0 atau yang disebut konstan maka nilai kinerja pengurus sebesar -8,793

- 2) Nilai Koefisien Kepercayaan petani (X_1) = 0,375

Berarti variabel kepercayaan mengalami peningkatan 1 satuan, maka kinerja pengurus meningkat sebesar 0,375 dengan ketentuan variabel yang lain adalah konstan. Koefisien bernilai positif artinya kepercayaan petani meningkat maka kinerja pengurus juga akan meningkat

- 3) Nilai koefisien Kemampuan pengurus (X_2) = 0,583

Berarti variabel kemampuan pengurus mengalami peningkatan 1 satuan, maka kinerja pengurus meningkat sebesar 0,583 dengan ketentuan variabel yang lain adalah konstan. Koefisien bernilai positif artinya kemampuan pengurus meningkat maka kinerja pengurus juga akan meningkat

- 4) Nilai koefisien Kemitraan inti plasma (X_3) = 0,076

Berarti variabel kemitraan inti plasma mengalami peningkatan 1 satuan, maka kinerja pengurus meningkat sebesar 0,076 dengan ketentuan variabel yang lain adalah konstan. Koefisien bernilai positif artinya kemitraan inti plasma meningkat maka kinerja pengurus juga akan meningkat

- 5) Nilai koefisien Komunikasi (X_4) = 0,215

Berarti variabel komunikasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka kinerja pengurus meningkat sebesar 0,215 dengan ketentuan variabel yang lain adalah konstan. Koefisien bernilai positif artinya komunikasi meningkat maka kinerja pengurus juga akan meningkat

- 6) Nilai koefisien Kepemimpinan (X_5) = 0,457

Berarti variabel kepemimpinan mengalami peningkatan 1 satuan, maka kinerja pengurus meningkat sebesar 0,457 dengan ketentuan variabel yang lain adalah konstan. Koefisien bernilai positif artinya kepemimpinan meningkat maka kinerja pengurus juga akan meningkat

Untuk melihat dan mengetahui bagaimana pengaruh dari kinerja pengurus dilakukan dengan 2 tahap pengujian yaitu pengujian secara simultan atau secara keseluruhan (uji F) dan pengujian secara parsial (uji t) antara variabel yang berpengaruh pada kinerja pengurus KUD Rahmat Tani.

1) Uji F (pengaruh $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ terhadap Y secara Simultan)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan perbandingan F_{tabel} dengan F_{hitung} atau $P\ value < 0,05$. F_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat

kebebasan ($k:n-k$) atau $(5: 41-5) = (5: 36)$ hasil yang diperoleh dari F_{tabel} adalah 2,477. Pengujian uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS 24. Untuk melihat hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 30. Hasil uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F hitung	F Tabel	Sig
Regression	38,647	5	7,729	4,866	2,477	.002 ^b
Residual	55,597	35	1,588			
Total	94,244	40				

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa $F_{hitung} = 2,477$ sedangkan $F_{tabel} 2,477$ artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig = 0,002 < 0,05$ dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel X (kepercayaan, kemampuan, kemitraan, komunikasi, dan kepemimpinan) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Kinerja pengurus).

2) Uji t (pengaruh X1,X2,X3,X4,X5,X6 terhadap Y secara Parsial)

Pengujian secara parsial dilakukan ada tidaknya pengaruh dari masing masing variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel Y. t_{tabel} dicari pada signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $t_{tabel} = (\alpha/2 : n- k-1)$ berarti $t_{tabel} (0,05/2: 41-5-1)$ maka $t_{tabel} (0,025:35)$ didapat $t_{tabel} = 2,030$ Pengujian dilakukan dengan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} atau P value $> 0,05$. Hasil uji t secara parsial dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 31. Hasil Uji t

No	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
1	Kepercayaan petani	0,375	2,168	2,030	0,037	berpengaruh
2	Kemampuan pengurus	0,583	2,737	2,030	0,010	berpengaruh
3	Kemitraan inti plasma	0,076	0,376	2,030	0,709	Tidak berpengaruh
4	Komunikasi	0,215	0,968	2,030	0,340	Tidak berpengaruh
5	Kepemimpinan	0,457	2,140	2,030	0,039	berpengaruh

Sumber: Analisis Data primer (2019)

Berdasarkan hasil pengujian uji t dapat di rincikan sebagai berikut ini:

a) Kepercayaan petani (X1)

Dari pengujian uji t diperoleh $t_{hitung} (2,168) > t_{tabel} (2,030)$ dengan signifikansi $0,037 < 0,050$ berarti kepercayaan petani berpengaruh

signifikan terhadap kinerja pengurus, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b) Kemampuan Pengurus (X2)

Dari pengujian uji t diperoleh $t_{hitung} (2,737) > t_{tabel} (2,030)$ dengan signifikan $0,010 < 0,050$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti kemampuan pengurus berpengaruh pada kinerja pengurus KUD Rahmat Tani

c) Kemitraan Inti Plasma (X3)

Dari pengujian uji t diperoleh $t_{hitung} (0,376) < t_{tabel} (2,030)$ dengan signifikan $0,709 > 0,050$ berarti H_0 diterima berarti kemitraan inti plasma tidak berpengaruh pada kinerja pengurus

d) Komunikasi Pengurus (X4)

Dari pengujian uji t diperoleh $t_{hitung} (0,968) < t_{tabel} (2,030)$ dengan signifikan $0,340 > 0,050$ berarti H_0 diterima berarti komunikasi tidak berpengaruh pada kinerja pengurus

e) Kepemimpinan (X5)

Dari pengujian uji t diperoleh $t_{hitung} (2,140) > t_{tabel} (2,030)$ dengan signifikan $0,039 < 0,050$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya kepemimpinan berpengaruh pada kinerja pengurus berarti kepemimpinan berpengaruh pada kinerja pengurus

c. Koefisien Determinasi

pengaruh kepercayaan petani, kemampuan pengurus, kemitraan inti plasma, komunikasi pengurus dan kepemimpinan pengurus terhadap kinerja pengurus pada KUD Rahmat Tani dapat diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 32. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	6,40 ^a	.410	.326	1.26035

Sumber: Analisis data primer (2019)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinan diatas di dapatkan angka koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,410. Hal ini berarti bahwa kepercayaan petani, kemampuan pengurus, kemitraan inti plasma, komunikasi pengurus dan kepemimpinan secara bersama sama berpengaruh terhadap kinerja

pengurus KUD Rahmat Tani sebesar 41%, sedangkan sisanya 59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Kepercayaan petani dalam kinerja Pengurus KUD Rahmat Tani

Kepercayaan petani dapat diartikan sebagai kesan atau pendapat atau penilaian positif, yang bersifat pandangan pribadi atau individu yang bersangkutan terhadap Koperasi. Berdasarkan hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa $t_{hitung}(2,168) > t_{tabel} (2,030)$, artinya secara parsial variabel kepercayaan petani berpengaruh secara nyata terhadap kinerja pengurus KUD Rahmat Tani. Pengkajian ini sejalan dengan penelitian Aromatika (2012) yang menyatakan tingkat kepercayaan petani anggota berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengurus.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa petani percaya kepada pengurus KUD Rahmat Tani, hal ini dapat dilihat dari pengurus konsisten dengan apa yang dikatakan, menepati janji kepada petani, pengurus terbuka dengan buku laporan keuangan baik dari simpanan pokok, wajib, sukarela, dan juga laporan penjualan TBS anggota KUD Rahmat Tani setiap tahunnya. Anggota yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada koperasi dan pengurus pada dasarnya akan sangat membantu dalam memberikan sumbangsih yang sifatnya membangun koperasi tersebut. Disamping itu, apabila koperasi sedang menghadapi masalah maka dengan penuh kesadaran mereka akan membantu menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Barnes (2003) kepercayaan melibatkan kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu karena keyakinan bahwa mitranya akan memberikan apa yang ia harapkan dan suatu harapan pada umumnya dimiliki seseorang bahwa kata, janji atau pernyataan orang lain dapat dipercaya. Usaha menjaga kepercayaan anggota koperasi menjadi suatu keharusan agar suatu koperasi dapat terjaga kelangsungan hidupnya melalui pembentukan hubungan yang saling menguntungkan yang mengarah pada loyalitas anggota koperasi (Ranaweera dan Prabhu, 2003). Koperasi Rahmat Tani di Kecamatan Besitang menjadi salah satu koperasi usaha tani budidaya kelapa sawit yang

berkembang melalui kepercayaan para anggota, hal ini terbukti dari terbentuknya koperasi ini sejak tahun 1984 hingga saat ini tetap berjalan dengan baik.

2. Pengaruh kemampuan pengurus dalam kinerja pengurus KUD Rahmat Tani

Kemampuan pengurus berarti sifat yang melekat pada diri pengurus dalam mengelola koperasi. Hasil analisis regresi menunjukkan variabel kemampuan pengurus berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengurus KUD Rahmat Tani dilihat dari nilai $t_{hitung}(2,737) > t_{tabel} (2,030)$. Penelitian ini didukung dari penelitian Krisfandi (2015) yang menyatakan kemampuan pengurus mempengaruhi kinerja pengurus koperasi.

Fakta dilapangan dan didukung dari data pengurus menunjukkan, pengurus belum melakukan pencatatan administrasi pembukuan yang rapi, hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah seorang mandor panen yang mengatakan bahwa pengurus terkadang lupa mencatat laporan pembukuan dan kesalahan penulisan di pembukuan menyebabkan terjadi masalah antara mandor panen dan pengurus koperasi, berarti kemampuan pengurus mempengaruhi pengurus melakukan pencatatan yang baik dan rapi terhadap administrasi. Selain itu pengurus belum mampu mengembangkan unit-unit usaha di koperasi terbukti dari unit usaha unit usaha jasa penjualan goni bekas, jasa besi bekas, jasa pemanen lemon dan jasa angkut belum berjalan dengan baik. Rendahnya kemampuan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja, hal tersebut dikarenakan tenaga kerja memegang peranan penting dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan (sanjaya dkk, 2017). Kemampuan karyawan sangat dibutuhkan untuk memberikan sumbangan positif bagi perkembangan perusahaan, perusahaan yang ditunjang dengan kemampuan karyawan yang tinggi dalam setiap tugasnya, akan mampu bersaing secara kompetitif dan terus mengalami perkembangan kearah yang lebih baik (Ermawati dan Amboningtyas, 2017).

3. Pengaruh Kemitran Inti plasma dalam Kinerja pengurus KUD Rahmat Tani

Kemitraan berarti kerjasama antara dua belah pihak yang bermitra, kerjasama antara perusahaan besar dengan petani untuk mencapai tujuan yang

sama, KUD Rahmat Tani melakukan mitra dengan PT. Anugrah Langkat Makmur, dalam hasil rekapan kuesioner yang dilakukan, rata-rata petani mengatakan puas terhadap kemitraan inti plasma, namun berbeda dengan hasil analisis regresi, variabel kemitraan inti plasma tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja pengurus, dimana $t_{hitung} (0,376) > t_{tabel} (2,030)$.

Hal ini disebabkan mengapa kemitraan inti plasma tidak berpengaruh pada kinerja pengurus karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Darwis Tarigan Sibero selaku ketua KUD Rahmat Tani bahwa Perusahaan perkebunan tidak mempengaruhi kinerja pengurus, Karena perusahaan inti hanya menjalankan tugasnya sebagai mana ditetapkan pada pasal 11 peraturan menteri no 26/ permentan/ OT.1440/2/2007 yaitu penyedia lahan, penyedia sarana produksi, pemberian bimbingan teknis manajemen usaha, dan penjualan produksi TBS kelapa sawit petani dan lain sebagainya dan bapak Darwis Tarigan Sibero juga mengatakan bahwa perusahaan inti tidak ada hubungannya dalam pelaksanaan rapat anggota tahunan, karena yang terlibat di dalam rapat anggota tahunan adalah para pengurus dan anggota koperasi, dan dalam rapat anggota ini membahas tentang keuangan koperasi, struktur kepengurusan koperasi, program kerja koperasi dan hal lain sebagainya yang menyangkut tentang koperasi jadi tidak ada hubungannya dengan kerjasama perusahaan, namun kerjasama dengan perusahaan inti plasma tetap berjalan dengan baik. Pengkajian ini juga didukung oleh penelitian Tumimomor (2012) dalam penelitiannya. Kemitraan perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu program yang ditawarkan oleh Dinas Perkebunan dalam rangka pelaksanaan program revitalisasi perkebunan. Peran koperasi dalam program kemitraan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor antara lain faktor pengelolaan koperasi. Dalam pengelolaan koperasi Bina Bersama yang bermitra dengan PT. Pola Kahuripan Intisawit dalam pembangunan kelapa sawit di Desa Kintapura. Dapat pengkajiannya dapat disimpulkan bahwa pengelolaan koperasi Bina Bersama belum maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Wildayana, 2012).

4. Pengaruh Komunikasi dalam kinerja pengurus KUD Rahmat Tani

Komunikasi pengurus dalam arti pengurus selalu bertingkah laku sopan dan ramah kepada anggota. Kesopanan dalam tingkah laku tidak terbatas pada tindak tanduk saja melainkan ada rangkaian dengan tegur sapa dan tutur kata, seorang anggota akan merasa puas apabila ditegur lebih dulu oleh pengurus yang menanyakan kepentingan dan keperluannya, kemudian diberi petunjuk apa yang harus dilakukan. Dalam hasil rekapitan kuesioner komunikasi pengurus dan petani plasma berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari jawaban responden yang menyatakan puas. Hasil analisis regresi menyatakan komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengurus, dilihat dari nilai t_{hitung} (0,968) $< t_{tabel}$ (2,030).

Kenyataan dilapangan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah satu anggota KUD Rahmat Tani bahwa komunikasi pengurus dan anggota tetap berjalan dengan baik, hanya saja banyak anggota KUD Yang tidak produktif lagi bahkan ada anggota yang sudah meninggal, dan kegiatan usaha tani kelapa sawit anggota sudah banyak diwariskan kepada anak mereka namun nama keanggotaan di KUD Rahmat Tani tetap nama anggota yang lama, tetapi komunikasi pengurus dan anggota tetap berjalan dengan baik, jika ada informasi penting biasanya pengurus menghubungi anggotanya melalui media komunikasi. Hal inilah yang menyebabkan komunikasi tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja pengurus, pengkajian ini juga didukung oleh penelitian Tambingon, dkk (2014), yang menyatakan variabel efektivitas komunikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan penelitian Wijanarka (2018) yang menyatakan variabel komunikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Buluamang (2018) menyebutkan bahwa ada indikasi masalah dalam komunikasi seringkali hanya merupakan kesulitan antar orang (*interpersonal*), hal ini bisa terlihat dari suatu organisasi yang terdiri dari anggota-anggota yang mempunyai beragam latar belakang pendidikan, pengalaman dan usia dari perbedaan-perbedaan tersebut akan berpengaruh pula pada komunikasi yang mereka lakukan. Bagaimana komunikasi yang terjadi, tergantung dari sifat organisasi dan personalia yang ada di dalamnya.

5. Pengaruh Kepemimpinan dalam kinerja pengurus KUD Rahmat tani

Kualitas kepemimpinan berkaitan dengan upaya seorang pemimpin untuk mempengaruhi anggota agar melaksanakan tugas dan fungsinya dalam menjalankan program kerja yang telah ditetapkan, mutu sumberdaya manusia (SDM) sangat berpengaruh pada kinerja SDM itu sendiri untuk mengetahui, mengerti dan memahami permasalahan yang dihadapi. Kepemimpinan sangat berpengaruh pada kinerja pengurus dan tergantung bagaimana cara ketua bertindak sebagai pemimpin untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada pengurus lainnya supaya bekerja dengan aturan yang telah ditetapkan oleh KUD Rahmat Tani. Pada hasil analisis regresi Variabel kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengurus KUD Rahmat Tani dengan nilai $t_{hitung} (2,140) < t_{tabel} (2,030)$.

Kondisi dilapangan dan didukung dari hasil wawancara dari anggota Koperasi bahwa kepemimpinan Bapak Darwis Tarigan Sibero mempunyai kepemimpinan yang bagus terbukti dari kepemimpinannya yang sudah menjabat 2 periode di KUD Rahmat Tani. Pemilihan ketua dilakukan dengan pemungutan suara dari anggota, pemilihan pengurus yang baru dilakukan pada bulan Mei yang lalu. Dari pemilihan tersebut banyak anggota yang memilih Bapak Darwis Tarigan Sibero. Dibawa kepemimpinan bapak Darwis tarigan Sibero, pengurus koperasi bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing masing. Pengkajian ini sejalan dengan Sudarmanto (2009) kepemimpinan adalah salah satu dimensi kompetensi yang sangat menentukan terhadap kinerja atau keberhasilan organisasi. Sedangkan Armstrong (2003) mengutarakan bahwa kepemimpinan adalah proses memberi inspirasi kepada semua karyawan agar bekerja sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang diharapkan. Semakin tinggi kepemimpinan maka akan meningkatkan kinerja karyawan. Pemimpin mempunyai tanggung jawab menciptakan kondisi-kondisi yang merangsang anggota agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan. Gaya kepemimpinan menjadi cerminan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi individu atau kelompok. Seorang pemimpin harus mampu menjaga keselarasan antara pemenuhan kebutuhan individu dengan pengarahan individu pada tujuan organisasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Kinerja Pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kinerja Pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani sebesar 82 % kategori Sangat Tinggi
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani adalah kepercayaan petani, kemampuan pengurus dan kepemimpinan sedangkan faktor-faktor yang tidak mempengaruhi Kinerja Pengurus dalam menjalankan koperasi unit desa Rahmat Tani adalah Kemitraan inti plasma dan komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, selanjutnya dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kepercayaan petani dalam kinerja pengurus dapat dilakukan dengan keterbukaan mengenai pembukuan seperti laporan keuangan koperasi baik simpanan wajib, sukarela, maupun hasil usaha koperasi.
2. Untuk meningkatkan kemampuan pengurus dalam menjalankan koperasi dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan manajemen keuangan dan tata usaha koperasi.
3. Perlu dilakukan pengkajian lanjutan untuk mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani.

C. Implikasi (Rancangan Kegiatan Penyuluhan)

Berdasarkan hasil pengkajian tentang Kinerja Pengurus dalam menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmat Tani di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat di dapat 82% kategori sangat tinggi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja pengurus yaitu kepercayaan petani sebesar 82%, kemampuan pengurus 77%, dan Kepemimpinan 81%. Untuk meningkatkan kinerja pengurus menjadi lebih baik dilakukan rancangan penyuluhan yaitu meningkatkan kemampuan pengurus dengan indikator pengurus mampu melengkapi administrasi pembukuan koperasi dengan baik. Rancangan penyuluhan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi, media penyuluhan dengan ppt. adapun rancangan penyuluhan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Materi

Materi yang diberikan dalam penyuluhan kepada pengurus adalah sistem pembukuan dalam administrasi koperasi

2. Media

Media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah power point dan pemutaran video. Alasannya agar pengurus lebih mudah memahami tata cara administrasi yang baik

3. Metode

Metode yang digunakan demonstrasi cara

4. Sasaran

Sasaran dalam penyuluhan ini adalah pengurus Koperasi Unit Desa Rahmat Tani Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

MATRIKS RENCANA KEGIATAN PENYULUHAN KECAMATAN BESITANG KABUPATEN LANGKAT
TAHUN 2019

Tabel 33. Rencana kegiatan penyuluhan

No	Keadaan	Tujuan	Masalah	Sasaran	Kegiatan Penyuluhan								
					Materi	Metode	Vol	Lokasi	Waktu	Sumber Biaya	Penanggung Jawab	Pelaksana	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.	Pengurus yang mampu melengkapi pembukuan administrasi dengan baik sebesar 77%	Pengurus mampu melengkapi pembukuan administrasi dengan baik dari 77% menjadi 90%	Pengurus belum mampu melengkapi administrasi pembukuan dengan baik sebesar 23%	Pengurus KUD Rahmat Tani	Sistem pembukuan administrasi koperasi	Ceramah dan diskusi	1 kali pertemuan	Desa PIR ADB	September 2019	APBD Rp. 500.000	Ketua KUD Rahmat Tani	Penyuluh dan pengurus Koperasi	

LEMBAR PERSIAPAN PENYULUHAN (LPM)

Judul : Sistem pembukuan administrasi Koperasi Unit Desa
Tujuan : Pengurus mampu melengkapi pembukuan administrasi dengan baik dari 77% menjadi 90%
Metode : Demonstrasi Cara
Media : PPT dan Video
Waktu : 75 Menit
Alat bantu : Papan tulis, Infokus, spidol, kertas Koran, speaker

No	Kegiatan	Uraian	Waktu	Ket
1.	Pendahuluan	- Salam Pembukaan - Penjelasan Tujuan	5 menit	-
2.	Isi	- Menjelaskan pentingnya pembukuan administrasi - Menjelaskan apa saja administrasi di koperasi - Menjelaskan kaidah sistem administasi.	65 Menit	-
3.	Pengakhiran	- Diskusi dan saran - Penarikan Kesimpulan - Penutup	5 menit	-

Besitang, Mei 2019

Disusun oleh

Royan Yosepha Sagala

NIRM.01.4.3.15.0366

SINOPSIS

“Sistem Administrasi Pembukuan Koperasi Unit Desa”

A. Pentingnya administrasi pembukuan

Salah satu hambatan dalam usaha pengembangan koperasi adalah adanya penyelenggaraan administrasi koperasi yang kurang baik. Apabila sistem administrasi koperasi tidak dilaksanakan dengan baik, maka hal ini bukan hanya mengganggu aktivitas usaha koperasi, tetapi juga menghambat pengembangan perusahaan atau unit unit usaha koperasi, yang pada akhirnya akan mengancam kelangsungan hidup koperasi itu sendiri. Administrasi koperasi sangat penting bagi koperasi dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena administrasi koperasi dapat berfungsi untuk memberikan kejelasan dari tujuan yang ingin dicapai. Dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan ekonomi anggota pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Pernyataan ini mengandung arti bahwa meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama koperasi melalui pelayanan usaha..Jadi, pelayanan anggota merupakan prioritas utama koperasi dibandingkan dengan masyarakat umum.

B. Administrasi di Koperasi Unit Desa

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program pelayanan kepada anggota tersebut, maka koperasi dituntut memiliki suatu sistem administrasi yang baik. Administrasi koperasi terdiri dari:

1. Administrasi Organisasi

Administrasi organisasi merupakan suatu sistem administrasi yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas keanggotaan, kepengurusan dan pengelolaan koperasi. Dalam penyelenggaraan administrasi organisasi koperasi diperlukan antara lain buku daftar anggota, buku daftar pengurus dan pengawas, buku simpanan anggota, kartu anggota, buku notulen rapat-rapat pengurus dan rapat anggota. Buku daftar anggota memuat nomor unit anggota, nama lengkap, umur, jenis kelamin, mata pencaharian, tempat tinggal, tanggal masuk menjadi anggota, cap ibu jari tangan atau tanda tangan anggota.

Buku daftar pengurus dan pengawas antara lain berisi jumlah dan susunan nama lengkap pengurus dan pengawas, periode masa bakti pengurus dan pengawas, tugas, wewenang, dan tanggung jawab pengurus dan pengawas. Buku simpanan anggota memuat antara lain nama dan nomor anggota beserta, alamat, dan jumlah transaksi ekonomi anggota atau posisi simpanan anggota.

2. Administrasi Usaha

Administrasi usaha merupakan suatu sistem administrasi yang berhubungan dengan pengelolaan usaha (business) koperasi. Dalam mengelola administrasi usaha koperasi, pengurus menyelenggarakan pembukuan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Akuntansi (accounting) berbeda dengan tata buku (book-keeping) karena tata buku merupakan fungsi pencatatan dari proses akuntansi. Tata buku mencatat transaksi ekonomi dan kejadian ekonomi lainnya, sebaliknya akuntansi melibatkan analisis transaksi dan kejadian ekonomi, memutuskan bagaimana melaporkannya dalam laporan keuangan, dan menafsirkan hasil-hasilnya.

Dengan demikian, akuntansi memiliki cakupan yang lebih luas daripada tata buku. sistem akuntansi adalah proses terencana untuk menyediakan informasi akuntansi keuangan yang bermanfaat bagi manajemen. Sistem pembukuan adalah bagian dari sistem akuntansi yang khusus menangani pencatatan transaksi dan kejadian ekonomi yang dipersiapkan untuk penyusunan laporan keuangan. Salah satu sistem pembukuan yang baik dikenal dengan sistem tata buku berpasangan (double entry system), yaitu pencatatan yang menunjukkan keseimbangan debit dan kredit untuk setiap transaksi. Keseimbangan antara jumlah debit yang selalu sama dengan jumlah kredit ini merupakan "aturan umum" mengenai debit dan kredit.

C. Kaidah- kaidah Administrasi koperasi

Agar sistem administrasi koperasi dapat berjalan dengan baik maka harus diperhatikan kaidah-kaidah dari sistem administrasi seperti berikut ini.

1. Tugas dan tanggung jawab tiap-tiap pengurus ditetapkan secara tertulis. Perlu dihindari perangkapan tugas, sebab tiap-tiap pengurus telah ditentukan tugasnya secara tertulis sesuai bidangnya masing-masing.

2. Dalam administrasi harus terdapat prosedur yang tetap. Prosedur merupakan urutan atau cara kerja untuk melakukan sesuatu yang tetap dan berulang-ulang, tujuannya agar pekerjaan dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.
3. Tulis-menulis yang banyak harus dihindarkan. Dalam praktik, banyak dijumpai pengurus dalam menyalin pembukuan dilakukan secara lengkap seluruh faktur pembelian dan faktur penjualan ke dalam buku harian. Hal demikian tidak perlu, sebab faktur-faktur itu dapat secara mudah diberi nomor dan jumlahnya dicatat.
4. Sistem kearsipan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penempatan arsip yang berisi surat-surat atau bukti-bukti pembukuan administrasi harus baik, tersusun rapi sesuai urutan waktu, mudah dilihat atau diambil sewaktu-waktu jika diperlukan.
5. Harus diadakan pembagian pekerjaan. Pekerjaan administrasi harus dibagi-bagi sehingga tiap-tiap pengurus administrasi memiliki satu macam pekerjaan yang berbeda dengan pengurus lainnya, baik ditinjau dari segi efisiensi maupun dari segi penggunaan perlengkapan administrasi. Misalnya: mesin hitung, mesin ketik, cash register, komputer, dan lain-lain.
6. Pengawasan internal harus terjamin. Pengawasan internal (internal control) merupakan syarat utama dalam administrasi organisasi, karena dapat mencegah dan menghindarkan bentuk-bentuk ketidaksesuaian atau penyelewengan dalam kegiatan administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. S., & Hermawan, H. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kemitraan antara petani budidaya jamur tiram dengan CV.Asa Agro Corporation. *journal agrosience*, Vol 7 No.1, 214-219.
- Amstrong. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota pada KUD Makmur Jaya Kecamatan Jekulo Kudus*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ekonomi, Semarang.
- Anogara, P. (2003). *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, D. (2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistika. (2019). *Badan Pusat Statistika tentang KUD di Sumatera Utara*. Retrieved Maret 23, 2019, from <https://www.bps.go.id>.
- Bagus, P., Gusti, B., & Dwipa, A. (2019, Januari). Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan penyediaan air bersih perdesaan di Desa Bukiangian. *Jurnal spektran*, 123-131.
- Bahrudin, M., & Zuhro, S. (2015, Juni). Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan. *jurnal bisnis dan Manajemen Islam*, Vol 3 No 1.
- Barnes , A. (2003). *How to montain the trust a study in banking customer*. London: The Express Press.
- Buluamang. (2018). Hubungan antara perilaku komunikasi kelapa daerah dengan citra publik dan ekspektasi publik. *jurnal komunikasi*, 22 No.1, 75-87.
- Djati, S. P. (2005, Maret). Pengaruh kinerja karyawan terhadap kepuasan, kepercayaan dan kesetiaan pelanggan. *jurnal manajemen dan kewirausahaan*, Vol 7 No.1, 48-59.
- Ekselsa, G., Yuwono, S., & Hilmanto, R. (2017, April). Respon masyarakat terhadap implementasi sistem verifikasi legalitas kayu di kelompok tani Makmur Desa Totoprojo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur. *jurnal sylva lestari*, Vol 5 No.2, 1-11.
- Ermawati, Y., & Amboningtyas, D. (2015). pengaruh motivasi intrinsik, komunikasi dan kompensasi finansial terhadap kinerja karyawan produksi video preparation pada PT Hit Polytron yang berimplikasi pada produktivitas. *journal of management*.

- Faridah, N., Isrok'atun, & Aeni, A. (2016). Pendekatan open-ended untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal pena ilmiah, Vol 1 No.1*, 1061-1070.
- Ghozali. (2011). *Aplikali Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Handayani, S. (2019). Respon petani karet terhadap pembentukan program gabungan kelompok tani di Desa Sungai Kuning Binio Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *JOM FISIP, Vol 6 No.1*, 1-16.
- Hartono. (2015). *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanaf Publishing.
- Hasanah, M. U. (2011). *Pengaruh kemampuan pengurus, pelayanan dan lingkungan usaha koperasi terhadap partisipasi anggota KUD Bahtera Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*. Skripsi, Univertas Negeri Semarang, Fakultas Ekonomi, Semarang.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia. (1984). *Patent No. 4 Tahun 1984 pasal 1 ayat 2 tentang Koperasi Unit Desa*.
- Ismulhadi, & Rukka, H. (2017). *Buku ajar metode penelitian penyuluhan pertanian*. Jakarta: Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian
- Khoirina, A. (2011). *Pengertian Koperasi dan Landasan Hukum KUD*. Retrieved maret 23, 2019, from <http://anindyadikhoirina.wordpress.com>.
- Liu, Tsung-Chi, & Li-Wei. (2007). *Customer Retention and Cross-Buying in The Banking Industry : An Integration of Service Attributes, Satisfaction and Trust*. Tokyo: journal of Financial services Marketing.
- Ludfi. (2009). Upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. *jurnal tabularasa, Vol 6 No.2*.
- Mardikanto. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Narti, S. (2015, Desember). Hubungan Karakteristik petani dengan efektivitas komunikasi penyuluhan pertanian dalam program SL-PTT. *jurnal professional FIS UNIVED, Vol 2 No.2*, 40-52.
- Nawawi, J. (2012, Juni). Membangun Kepercayaan dalam mewujudkan good governance. *jurnal ilmu-ilmu pemerintah, Vol.1 No.3*, 19-29.
- Niam, M. f., Salim, M., & Slamet, A. (2017). Pengaruh modal sendiri, modal asing dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi unit desa (KUD) di kabupaten Malang. *jurnal riset manajemen*, 34-43.
- Pakaya, A. R. (2013, Desember). Tingkat kesesuaian gaya kepemimpina ketua dengan kematangan anggota hubungannya dengan pastisipasi anggota. *jurnal trikonomika, Vol 12 No 2*, 145-155.

- Pamungkas, T., Sofyan Pulungan, M., & Setiawan, M. (2013). *Tinjauan yuridis hubungan kerjasama perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan koperasi unit desa menggunakan prinsip kemitraan inti plasma: studi kasus P.T Sumber Indah Perkasa dengan Koperasi Krida Sejahtera di Kabupaten Tulang Bawang Lampung*. Studi Kasus, Hukum tentang kegiatan Ekonomi, Lampung.
- Pemerintah Indonesia. (1967). *Patent No. undang-undang No.12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian RI*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian. (2007). *Patent No. 26/Permentan OT.140/2/2017 tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan*. Jakarta.
- Presiden Republik Indonesia. (1992). *Patent No. Undang-undang No 25 tahun 1992*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Ranaweera, & Prabhu. (2003). *kepercayaan anggota terhadap pembentukan koperasi*. Surakarta: Alfabeta.
- Riduwan, S. (2015). *Pengantar Statistik untuk penelitian, pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani. (2012). hubungan persepsi anggota tentang kinerja dan kompetensi pengurus dengan kepuasan anggota koperasi pada KUD Sumber Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. *journal of economic and management sciences*, 40-46.
- Rouhiainen. (2005). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusnarti. (2009). Pengaruh keterlibatan pembina, kemampuan pengurus dan partisipasi anggota terhadap kinerja keuangan koperasi Pondok Pesantren. *Jurnal Jejak*, 2 No 1, 8-21.
- Sanjaya, O. P., Yulianeu, H, L., & Syaifuddin, T. (2017). Pengaruh budaya kerja, kemampuan dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan bagian produksi pada PT. Phaprost bk Semarang. *journal of management*.
- Sitio, A., & Tamba, H. (2012). *Reformasi Layanan publik, teori, kebijakan, dan implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarmanto. (2017). faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kebijakan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan di Provinsi Bali. *jurnal pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian*, Vol 20 No.2, 111-124.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Susetyarsi, T. (2017, Oktober). Analisis unsur kepercayaan anggota koperasi pengaruhnya terhadap loyalitas anggota pada koperasi simpan pinjam

(KSP) mitra sejahtera di Kabupaten Kendal. *jurnal STIE*, Vol 9 No 3(ISSN:2085-5656 e-ISSN:2232-826).

Tahir, M. I., Nurhapsa, Mu'min, S., & Suherman. (2018, Desember). respon petani terhadap efektivitas kerja di lahan irigasi teknis (studi kasus Desa Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang). *Jurnal Agri Sains*, Vol 2 No.2.

Tahir, M. T. (2010). *Koperasi dan Manajemen*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Tambingon, J., Tewal, B., & Tumade, P. (2014, Desember). pengaruh kepemimpinan transformasi, efektivitas komunikasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada wilayah V PT. Pegadaian (persero) Manado. *jurnal EMBA*, vol 2 no 4, 1-12.

Tumimomor, A. Y. (2012). *Pengelolaan koperasi dalam program kemitraan*. Studi kasus, Kalimantan Selatan.

Wijanarka, A. B. (2018). *Pengaruh komunikasi dan pelatihan terhadap kinerja karyawan*. Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.

Wildayana, E., Zahri, I., Mulyana, A., & Husin, L. (2012). *Partisipasi petani plasma pola kemitraan PIR-Trans Kelapa Sawit di Sumatera Selatan*. Prosiding Seminar Nasional Perhepi.

Winardi. (2004). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenada Media.

Zulfikar, Amanah, S., & Asngari, P. (2018, Maret). Persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian tanaman pangan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Penyuluhan*, Vol 14 No 1, 159-174.

Lampiran 1. Kuesioner Pengkajian

KUISIONER TUGAS AKHIR (TA)

No. Responden:

--	--

KATA PENGANTAR

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Lampiran : Satu lampiran

Kepada Yth: Bapak/Ibu

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (TA) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan (POLBANGTAN) sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr. Pt) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.

Bapak diharapkan untuk mengisi angket yang telah disediakan. Angket ini bukan tes psikologi, maka dari itu bapak tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang bapak rasakan pada saat ini. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penulis, atas kesediaan bapak, saya ucapkan terima kasih.

Besitang, Maret 2019

Royan Yosepha Sagala

**Kuesioner Kinerja Pengurus Dalam Menjalankan Koperasi Unit Desa
Rahmat Tani di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat**

1. petunjuk pengisian kuesioner

- a. Mohon dengan bantuan dan kesediaan bapak/ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada
- b. Berikan tanda kurung (X) pada kolom yang bapak/ibu pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- c. Ada lima alternatif jawaban untuk variabel berikut kepercayaan petani (X1), Kemampuan Pengurus (X2), Kemitraan inti plasma (X3), Komunikasi (X4) dan Kepemimpinan (X6) yaitu a,b,c,d,atau e dengan bobot nilai 5,4,3,2,1
- d. Ada 5 alternatif jawaban yaitu

Sangat setuju (SS)	: < 4 kali	= 5
Setuju (S)	: 3 kali	= 4
Kurang setuju (KS)	: 2 kali	= 3
Tidak setuju (TS)	: 1 kali	= 2
Sangat tidak setuju(STS)	: tidak pernah	= 1

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Luas Lahan Sawit :
- f. Pendapatan :
- g. Kelompok Tani :

2. Kepercayaan petani (X1)

No	Pertanyaan/ pernyataan	Jawaban
1	Adanya konsistensi tentang apa yang dikatakan dan dilakukan di lakukan pengurus mempengaruhi kepercayaan petani	a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
2.	Kejujuran merupakan hal yang utama pengurus dalam melayani anggotanya	a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
3.	Dengan keterbukaan pengurus tentang keuangan dapat menumbuhkan kepercayaan anggota kepada pengurus	a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
4.	Kecakapan, keterampilan dan kemampuan pengurus mempengaruhi kepercayaan anggota pada kinerja pengurus KUD	a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju

3. Kemampuan pengurus (X2)

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Jawaban
1.	Dalam satu tahun terakhir ini, berapa kali pengurus dapat merealisasikan program kerja yang telah dicatumkan dalam RAK	a. < 4 kali b. 3 kali c. 2 kali d. 1 kali e. Tidak pernah
2.	Dalam satu tahun terakhir ini berapa kali pengurus memberikan solusi mengenai permasalahan usaha tani kelapa sawit bapak?	a. < 4 kali b. 3 kali c. 2 kali d. 1 kali e. Tidak pernah
3.	Pengurus mampu melakukan pencatatan yang baik mengenai keanggotaan, kepengurusan, rapat anggota, dan simpanan anggota	a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
4.	Dalam satu tahun terakhir ini, berapa kali pengurus selalu mencatat dengan baik tentang laporan keanggotaan, kepengurusan, rapat anggota, dan simpanan anggota ?	a. < 4 kali b. 3 kali c. 2 kali d. 1 kali e. Tidak pernah

4. Kemitraan inti plasma (X3)

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Jawaban
1.	Kemitraan dengan perusahaan kelapa sawit, dapat mempengaruhi program kerja KUD, hal ini juga dapat berdampak pada kinerja pengurus	a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
2.	Ketika bapak menjual TBS kepada Perusahaan melalui KUD, pengurus memberikan harga jual yang sesuai dengan harga yang telah ditetapkan	a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
3.	Perusahaan sebagai mitra usaha dengan prinsip saling memerlukan, memperkuat, dan saling menguntungkan. Hal ini perusahaan juga berkewajiban membina dan memberikan pelatihan kepada pengurus agar dapat memenuhi kebutuhan anggotanya	a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju

5. Komunikasi (X4)

No	Pertanyaan/ pernyataan	Jawaban
1.	Pengurus dapat menjelaskan dengan baik tentang masalah keuangan kepada anggota	a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
2.	Ketika terjadi kesalah pahaman, pengurus dapat menjelaskan akar permasalahannya dan memberikan solusi yang baik kepada bapak	a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
3.	Pengurus selalu komunikasi dengan tatakrma yang baik kepada bapak	a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
4.	Dalam satu tahun terakhir ini, berapa kali bapak berkomunikasi kepada pengurus	a. < 4 kali b. 3 kali c. 2 kali d. 1 kali e. Tidak pernah

6. Kepemimpinan (X5)

No	Pertanyaan/ pernyataan	Jawaban
1.	Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemimpin KUD mempengaruhi perilaku pengurus dalam bekerja hal ini juga mempengaruhi cara pelayanannya kepada anggotanya	a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
2.	Tujuan dari pemimpin adalah mengarahkan pengurus untuk menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi, apakah pengurus menjaga keanggotaan koperasi dengan memberikan pelayanan yang baik kepada anggotanya	a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
3.	Kepemimpinan mempengaruhi loyalitas anggota dalam bekerja. Loyalitas merupakan suatu ketaatan pengurus bekerja tanpa ada pengawasan dari pemimpin.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju

7. Kinerja Pengurus dalam menjalankan KUD Rahmat Tani (Y)

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Kepuasan anggota dapat tercapai ketika anggota dapat menilai dan membandingkan keadaan usaha tani mereka sebelum dan sesudah bergabung di koperasi dengan pelayanan pengurus yang baik	a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
2.	Kepuasan anggota merupakan hal yang paling penting yang harus diperhatikan oleh Koperasi, karena kepuasan anggota dapat terwujud jika dapat memenuhi kebutuhan anggotanya dari kinerja pengurus KUDnya	a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
3.	Kualitas pelayanan pengurus dapat dinilai, apakah pengurus cepat menanggapi masalah anggota atau tidak, dan bagaimana pengurus memberikan solusi kepada anggotanya	a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
4.	Kualitas pelayanan yang diberikan oleh pengurus mempengaruhi motivasi petani anggota untuk tetap bertahan dan ikut berpartisipasi menjadi keanggotaan KUD	a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju

Lampiran 2. Hasil Uji Instrumen

a. Uji instrumen (kepercayaan petani)

Responden	Kepercayaan Petani					jumlah
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	4	5	4	4	4	21
2	4	4	5	5	4	22
3	4	5	4	5	2	20
4	4	4	5	5	4	22
5	4	4	5	5	5	23
6	4	3	5	5	5	22
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	5	5	5	23
9	5	3	5	5	5	23
10	2	2	4	5	4	17
11	4	5	5	5	4	23
12	3	3	5	5	4	20
13	4	4	5	5	5	23
14	4	5	5	5	5	24
15	3	4	4	4	4	19
16	4	4	4	4	4	20
17	3	4	4	4	4	19
18	4	4	4	4	4	20
19	4	3	4	4	4	19
20	3	4	4	4	4	19
	75	78	90	92	84	

b. Uji instrument (kemampuan Pengurus)

Responden	kemampuan pengurus							jumlah
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	
1	3	5	4	5	4	4	5	30
2	4	2	3	3	4	4	1	21
3	4	4	5	4	5	5	5	32
4	4	2	4	2	4	4	2	22
5	5	3	5	3	4	5	3	28
6	5	5	4	5	5	5	5	34
7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	5	3	4	3	4	4	3	26
9	5	3	5	2	4	5	2	26
10	4	2	4	2	4	4	2	22
11	4	5	4	5	4	5	5	32
12	3	2	4	3	5	4	4	25
13	5	1	5	4	5	5	2	27
14	4	5	4	5	4	4	5	31
15	4	4	4	5	4	4	5	30
16	4	4	4	4	4	5	5	30
17	4	4	4	4	4	4	4	28
18	5	4	4	4	3	3	3	26
19	4	3	4	4	4	4	4	27
20	4	4	4	5	4	5	4	30

c. Uji instrument (Kemitraan Inti plasma)

Responden	kemitraan inti plasma			jumlah
	X4.1	X4.2	X4.3	
1	4	4	4	12
2	3	3	3	9
3	3	3	5	11
4	4	5	4	13
5	4	5	5	14
6	4	4	2	10
7	3	4	4	11
8	4	4	5	13
9	4	5	5	14
10	5	4	4	13
11	5	5	4	14
12	5	5	4	14
13	5	5	4	14
14	4	4	4	12
15	5	5	5	15
16	4	4	4	12
17	4	3	4	11
18	4	4	4	12
19	3	2	4	9
20	4	4	4	12
	81	82	82	

d. Uji instrument (Komunikasi)

Responden	komunikasi				jumlah
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	
1	4	4	4	5	17
2	5	4	5	3	17
3	5	5	5	1	16
4	4	4	4	1	13
5	5	4	5	5	19
6	4	5	5	5	19
7	4	4	4	5	17
8	5	4	4	3	16
9	5	5	5	2	17
10	4	4	4	2	14
11	5	5	5	5	20
12	4	4	5	5	18
13	5	5	5	4	19
14	4	4	4	5	17
15	5	4	5	4	18
16	4	4	4	4	16
17	4	5	4	4	17
18	3	3	3	4	13
19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	4	16
	87	85	88	75	

e. Uji instrument (Kepemimpinan)

Responden	Kepemimpinan			jumlah
	X6.1	X6.2	X6.3	
1	4	4	3	11
2	4	5	4	13
3	5	5	3	13
4	4	4	4	12
5	4	4	4	12
6	4	4	2	10
7	3	4	3	10
8	4	4	4	12
9	5	4	2	11
10	4	4	2	10
11	5	5	4	14
12	5	5	3	13
13	5	4	4	13
14	4	4	4	12
15	4	4	5	13
16	3	4	4	11
17	4	4	5	13
18	4	4	4	12
19	5	5	4	14
20	4	4	4	12
	84	85	72	

f. Uji instrument (Kinerja pengurus dalam menjalankan KUD Rahmat Tani)

Responden	Kinerja Pengurus (Y)				JUMLAH
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	
1	4	4	4	4	16
2	4	4	4	4	16
3	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	16
5	4	4	4	4	16
6	4	4	4	4	16
7	4	4	4	4	16
8	5	5	5	5	20
9	5	5	5	5	20
10	5	4	4	5	18
11	4	4	3	4	15
12	4	4	4	5	17
13	4	5	5	4	18
14	4	4	4	4	16
15	4	4	4	4	16
16	4	3	3	4	14
17	4	4	4	4	16
18	3	3	4	4	14
19	4	4	4	5	17
20	4	4	4	4	16
	83	82	82	86	

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

a. Hasil uji Validitas Variabel Kepercayaan petani (X1)							
		V1.1	V1.2	V1.3	V1.4	V1.5	total
V1.1	Pearson Correlation	1	.366	.402	.164	.237	.725**
	Sig. (2-tailed)		.113	.079	.490	.315	.000
	N	20	20	20	20	20	20
V1.2	Pearson Correlation	.366	1	.000	-.106	-.250	.417
	Sig. (2-tailed)	.113		1.000	.656	.289	.067
	N	20	20	20	20	20	20
V1.3	Pearson Correlation	.402	.000	1	.816**	.590**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.079	1.000		.000	.006	.000
	N	20	20	20	20	20	20
V1.4	Pearson Correlation	.164	-.106	.816**	1	.241	.583**
	Sig. (2-tailed)	.490	.656	.000		.307	.007
	N	20	20	20	20	20	20
V1.5	Pearson Correlation	.237	-.250	.590**	.241	1	.564**
	Sig. (2-tailed)	.315	.289	.006	.307		.010
	N	20	20	20	20	20	20
total	Pearson Correlation	.725**	.417	.835**	.583**	.564**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.067	.000	.007	.010	
	N	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Hasil uji Validitas Variabel Kemampuan Pengurus (X2)									
		V3.1	V3.2	V3.3	V3.4	V3.5	V3.6	V3.7	total
V3.1	Pearson Correlation	1	-.129	.419	-.178	-.105	.233	-.366	.024
	Sig. (2-tailed)		.587	.066	.453	.660	.323	.113	.919
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
V3.2	Pearson Correlation	-.129	1	-.122	.745*	-.212	.064	.815*	.806*
	Sig. (2-tailed)	.587		.609	.000	.369	.789	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
V3.3	Pearson Correlation	.419	-.122	1	-.143	.341	.540*	.004	.267
	Sig. (2-tailed)	.066	.609		.549	.142	.014	.986	.255
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
V3.4	Pearson Correlation	-.178	.745*	-.143	1	.061	.119	.784*	.820*
	Sig. (2-tailed)	.453	.000	.549		.798	.618	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

V3.5	Pearson Correlation	-.105	-.212	.341	.061	1	.540*	.168	.267
	Sig. (2-tailed)	.660	.369	.142	.798		.014	.478	.255
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
V3.6	Pearson Correlation	.233	.064	.540*	.119	.540*	1	.168	.477*
	Sig. (2-tailed)	.323	.789	.014	.618	.014		.479	.033
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
V3.7	Pearson Correlation	-.366	.815*	.004	.784*	.168	.168	1	.870*
	Sig. (2-tailed)	.113	.000	.986	.000	.478	.479		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
total	Pearson Correlation	.024	.806*	.267	.820*	.267	.477*	.870*	1
	Sig. (2-tailed)	.919	.000	.255	.000	.255	.033	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									

c. Hasil uji Validitas Variabel Kemitraan Inti Plasma (X3)					
		V4.1	V4.2	V4.3	total
V4.1	Pearson Correlation	1	.711**	.096	.795**
	Sig. (2-tailed)		.000	.687	.000
	N	20	20	20	20
V4.2	Pearson Correlation	.711**	1	.241	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000		.307	.000
	N	20	20	20	20
V4.3	Pearson Correlation	.096	.241	1	.578**
	Sig. (2-tailed)	.687	.307		.008
	N	20	20	20	20
total	Pearson Correlation	.795**	.883**	.578**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	
	N	20	20	20	20
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

d. Hasil uji Validitas Variabel Komunikasi (X4)						
		V5.1	V5.2	V5.3	V5.4	total
V5.1	Pearson Correlation	1	.530*	.779**	-.219	.558*
	Sig. (2-tailed)		.016	.000	.355	.011
	N	20	20	20	20	20
V5.2	Pearson Correlation	.530*	1	.640**	-.126	.570**
	Sig. (2-tailed)	.016		.002	.598	.009
	N	20	20	20	20	20
V5.3	Pearson Correlation	.779**	.640**	1	.000	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		1.000	.000
	N	20	20	20	20	20
V5.4	Pearson Correlation	-.219	-.126	.000	1	.601**
	Sig. (2-tailed)	.355	.598	1.000		.005

	N	20	20	20	20	20
total	Pearson Correlation	.558*	.570**	.745**	.601**	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.009	.000	.005	
	N	20	20	20	20	20
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

e. Hasil uji Validitas Variabel Kepemimpinan (X5)					
		V6.1	V6.2	V6.3	Total
V6.1	Pearson Correlation	1	.577**	-.136	.610**
	Sig. (2-tailed)		.008	.569	.004
	N	20	20	20	20
V6.2	Pearson Correlation	.577**	1	.000	.648**
	Sig. (2-tailed)	.008		1.000	.002
	N	20	20	20	20
V6.3	Pearson Correlation	-.136	.000	1	.647**
	Sig. (2-tailed)	.569	1.000		.002
	N	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.610**	.648**	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.002	
	N	20	20	20	20
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

f. Hasil uji Validitas Variabel Kinerja Pengurus (Y)						
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Total
Y.1	Pearson Correlation	1	.720**	.526*	.709**	.861**
	Sig. (2-tailed)		.000	.017	.000	.000
	N	20	20	20	20	20
Y.2	Pearson Correlation	.720**	1	.828**	.486*	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.030	.000
	N	20	20	20	20	20
Y.3	Pearson Correlation	.526*	.828**	1	.486*	.852**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000		.030	.000
	N	20	20	20	20	20
Y.4	Pearson Correlation	.709**	.486*	.486*	1	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.030	.030		.000
	N	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.861**	.906**	.852**	.772**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20
**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Lampiran 4. Hasil Uji Realiabilitas

a. Hasil uji Realiabilitas Variabel Kepercayaan petani (X1)

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha		N of Items		
.732		6		
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	38.15	11.397	.629	.674
P2	38.00	12.632	.225	.752
P3	37.40	11.516	.786	.664
P4	37.30	12.537	.485	.711
P5	37.70	12.011	.419	.712
TOTAL_V1	20.95	3.629	1.000	.551

b. Hasil uji Realiabilitas Variabel Kemampuan Pengurus (X2)

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha		N of Items		
.732		8		
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P3.1	51.30	49.800	-.063	.757
P3.2	52.05	37.524	.733	.656
P3.3	51.35	48.029	.201	.739
P3.4	51.70	38.537	.761	.660
P3.5	51.35	48.029	.201	.739
P3.6	51.15	46.029	.409	.723
P3.7	51.85	35.292	.812	.633
TOTAL_P3	27.75	12.408	1.000	.654

c. Hasil uji Realiabilitas Variabel Kemitraan Inti Plasma (X3)

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha		N of Items		
.805		4		
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P4.1	20.45	8.471	.700	.760
P4.2	20.40	7.305	.804	.695
P4.3	20.40	9.411	.411	.841
TOTAL_P4	12.25	2.934	1.000	.624

d. Hasil uji Realiabilitas Variabel Komunikasi (X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

	.694	5		
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P5.1	29.15	12.134	.436	.674
P5.2	29.25	12.197	.459	.673
P5.3	29.10	11.253	.661	.624
P5.4	29.75	9.987	.297	.723
TOTAL_P5	16.75	3.566	1.000	.293

e. Hasil uji Realiabilitas Variabel Kepemimpinan (X5)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.704	4

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P6.1	19.90	4.621	.414	.688
P6.2	19.85	4.871	.523	.674
P6.3	20.50	4.053	.355	.723
TOTAL_P6	12.05	1.524	1.000	.166

f. Hasil uji Realiabilitas Variabel Kinerja Pengurus (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.829	5

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	29.15	9.608	.817	.790
Y2	29.20	9.116	.871	.771
Y3	29.20	9.326	.799	.783
Y4	29.00	10.000	.708	.809
TOTAL_Y	16.65	3.082	1.000	.870

Lampiran 5. Identitas Responden

No	Nama Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan Sawit	Pendapatan	Kelompok Tani
1	Suwanak	58	laki-laki	SMA	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	II C.II
2	Edi Syaputra	60	laki-laki	SMP	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	III C.II
3	Ibrahim	63	laki-laki	SD	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	III C.IIIA
4	Sabar Silaban	50	laki-laki	SMA	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	III C.IIIA
5	K. Surbakti	57	laki-laki	STM	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	III C.IIIB
6	Ruslan Effendi	48	laki-laki	SMP	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	II C.IIIB
7	Wagimin	71	laki-laki	SMP	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	I C.IIIB
8	Bakri	57	laki-laki	SMA	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	I C.IIIB
9	Suyanto	41	laki-laki	STM	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	V C.IIIA
10	Sagiman	60	laki-laki	SD	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	IV C.IIIA
11	Jumaidah Ginting	51	Perempuan	SMA	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	V C.II
12	Sutarno	45	laki-laki	SMA	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	IV C.II
13	Rupiono	49	laki-laki	SMP	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	I C.II
14	Agus Suripno	49	laki-laki	SMK	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	II C.II
15	Musadat	44	laki-laki	SMA	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	II C.I
16	Adnan Kuluk	47	laki-laki	SMA	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	II C.I
17	Zamaiyah	47	laki-laki	SMA	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	I C.I
18	N. Singarimbun	66	laki-laki	SMP	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	II C.IIIA
19	Sarjono	52	laki-laki	SMP	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	III C.II
20	Ramlin Barus	44	laki-laki	SPP	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	III C.I
21	Matius Tarigan	56	laki-laki	SMP	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	I C.III A
22	Maswandi Sembiring	55	laki-laki	S1	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	V C.IIIB
23	Sugiran	48	laki-laki	STM	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	I C.II
24	Wakijo	60	laki-laki	SD	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	II C.IIIA

25	H. Sopiahan Hanum	50	Perempuan	SMA	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	V C.I
26	Sugianto	71	laki-laki	SMP	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	I C.II
27	Jurianto	55	laki-laki	SMA	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	IV C.I
28	Saiban	48	laki-laki	STM	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	III C.II
29	Suyatno	42	laki-laki	SMA	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	I C.IIIA
30	Junaidi Tarigan	41	laki-laki	STM	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	III C.IIIA
31	Tajuandi	60	laki-laki	SD	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	V C.I
32	M. Rusli Hasibuan	51	laki-laki	SMA	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	IV C.I
33	Kasri	60	laki-laki	SD	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	IV C.IIIA
34	Samuel Tarigan	42	laki-laki	S1	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	III C.IIIB
35	Jhon Raniman Tarigan	44	laki-laki	S1	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	III C.IIIB
36	Sulaiman Purba	52	laki-laki	SMA	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	V C.II
37	Darwin Tarigan	58	laki-laki	SMA	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	II C.IIIB
38	Gagarin D Tarigan	60	laki-laki	SMA	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	IV C.II
39	Suyono	52	laki-laki	SD	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	I C.II
40	Sunaryo Atmaja	60	laki-laki	SD	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	I C.I
41	PA Charles Sitorus	52	laki-laki	SMA	2,5 Ha	Rp.1.500.000,00	II C.II

Lampiran 6. Hasil Rekapitan Kuesioner

a. Variabel Kepercayaan Petani (X1)

KEPERCAYAAN PETANI (X1)				JUMLAH	PERSEN TASE	KATEGORI	KRITERIA	JUMLAH	PERSEN TASE
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4						
5	5	4	4	18	90	ST	SS	21	51
4	5	4	4	17	85	ST	SS	20	49
4	4	4	5	17	85	ST	KS	0	0
4	3	4	5	16	80	T	TS	0	0
4	4	4	4	16	80	T	STS	0	0
4	5	3	4	16	80	T		41	100
5	5	4	4	18	90	ST			
4	4	4	4	16	80	T			
4	4	4	4	16	80	T			
4	5	5	4	18	90	ST			
5	5	4	5	19	95	ST			
5	4	4	5	18	90	ST			
4	4	4	4	16	80	T			
3	5	4	4	16	80	T			
4	4	4	4	16	80	T			
3	4	4	4	15	75	T			
4	3	4	4	15	75	T			
4	5	4	5	18	90	ST			
4	5	4	4	17	85	ST			
4	3	4	5	16	80	T			
2	4	5	4	15	75	T			
4	4	5	4	17	85	ST			
4	4	4	5	17	85	ST			
4	4	4	4	16	80	T			
3	4	4	5	16	80	T			
2	4	4	4	14	70	T			
4	5	4	4	17	85	ST			

5	5	4	5	19	95	ST			
5	3	4	4	16	80	T			
4	4	4	4	16	80	T			
4	4	5	5	18	90	ST			
4	5	4	4	17	85	ST			
4	4	4	5	17	85	ST			
5	3	4	1	13	65	T			
5	4	4	4	17	85	ST			
5	4	4	5	18	90	ST			
4	5	4	4	17	85	ST			
2	5	4	5	16	80	T			
4	5	4	4	17	85	ST			
4	3	5	3	15	75	T			
4	4	5	5	18	90	ST			

b. Variabel Kemampuan Pengurus (X2)

KEMAMPUAN PENGURUS (x2)				JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI			
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4				KRITERIA	JUMLAH	PERSENTASE
4	5	4	4	3	20	80	SS	2	5
4	4	4	4	4	20	80	S	39	95
4	3	4	4	3	18	72	KS	0	0
4	2	4	4	2	16	64	TS	0	0
4	4	4	4	2	18	72	STS	0	0
4	1	4	4	3	16	64		41	100
4	3	4	4	3	18	72			
4	2	4	4	3	17	68			
4	1	4	3	1	13	52			
4	4	3	4	4	19	76			
4	4	4	4	3	19	76			
4	3	4	4	2	17	68			

4	3	4	3	2	16	64			
4	3	4	4	3	18	72			
4	3	4	4	2	17	68			
4	2	4	4	4	18	72			
4	2	4	4	4	18	72			
4	1	4	4	4	17	68			
4	3	3	4	4	18	72			
4	4	4	4	2	18	72			
4	3	4	4	3	18	72			
4	4	4	4	4	20	80			
4	3	4	4	4	19	76			
4	3	4	4	4	19	76			
4	2	4	4	2	16	64			
4	4	4	4	3	19	76			
4	4	4	4	2	18	72			
4	4	4	4	4	20	80			
4	4	4	4	3	19	76			
4	2	4	4	4	18	72			
4	4	4	4	4	20	80			
4	4	4	4	4	20	80			
4	3	4	4	4	19	76			
4	4	4	4	4	20	80			
4	3	4	4	3	18	72			
4	4	4	4	3	19	76			
4	4	4	4	3	19	76			
4	4	4	4	3	19	76			
4	4	4	4	5	21	84			
4	4	4	4	4	20	80			
4	4	4	4	4	20	80			

c. Variabel Kemitraan Inti Plasma (X4)

KEMITRAAN INTI PLASMA (X3)			JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI	KRITERIA	JUMLAH	PERSENTASE
X3.1	X3.2	X3.3						
5	4	4	13	87	ST	ST	17	41
5	4	5	14	93	ST	S	24	59
3	4	4	11	73	S	KS	0	0
4	4	4	12	80	S	TS	0	0
4	5	3	12	80	S	STS	0	0
4	4	4	12	80	S		41	100
4	5	5	14	93	ST			
4	3	4	11	73	S			
4	5	4	13	87	ST			
4	4	5	13	87	ST			
4	4	4	12	80	S			
4	5	4	13	87	ST			
4	4	5	13	87	ST			
4	4	4	12	80	S			
4	5	4	13	87	ST			
4	4	5	13	87	ST			
4	4	4	12	80	S			
3	4	4	11	73	S			
3	4	4	11	73	S			
4	3	5	12	80	S			
3	4	4	11	73	S			
4	5	4	13	87	ST			
4	4	5	13	87	ST			
4	5	4	13	87	ST			
3	4	4	11	73	S			
3	5	3	11	73	S			
4	4	4	12	80	S			
4	4	3	11	73	S			

4	5	3	12	80	S			
4	4	5	13	87	ST			
3	4	4	11	73	S			
4	5	4	13	87	ST			
4	4	3	11	73	S			
4	5	5	14	93	ST			
3	4	4	11	73	S			
4	4	5	13	87	ST			
3	5	4	12	80	S			
3	4	5	12	80	S			
4	4	4	12	80	S			
3	4	3	10	67	S			
4	4	5	13	87	ST			

d. Variabel Komunikasi (X5)

KOMUNIKASI PENGURUS(X4)				JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI	KRITERIA	JUMLAH	PERSENTASE
X4.1	X4.2	X4.3	X4.4						
4	5	4	5	18	90	ST	ST	24	59
4	4	4	4	16	80	S	S	17	41
4	4	4	4	16	80	S	KS	0	0
4	5	4	4	17	85	ST	TS	0	0
4	4	4	4	16	80	S	STS	0	0
4	5	5	4	18	90	ST		41	100
3	4	4	4	15	75	S			
4	4	4	4	16	80	S			
4	4	5	4	17	85	ST			
4	5	4	4	17	85	ST			
4	4	4	4	16	80	S			
4	5	4	4	17	85	ST			
3	4	5	4	16	80	S			

4	5	4	4	17	85	ST			
5	4	4	5	18	90	ST			
4	4	3	4	15	75	S			
4	5	5	4	18	90	ST			
4	4	4	4	16	80	S			
4	5	4	4	17	85	ST			
3	4	4	4	15	75	S			
4	4	4	5	17	85	ST			
4	5	5	4	18	90	ST			
4	4	4	4	16	80	S			
4	4	4	4	16	80	S			
4	5	4	4	17	85	ST			
4	4	4	4	16	80	S			
4	4	5	4	17	85	ST			
4	4	4	4	16	80	S			
4	5	4	4	17	85	ST			
4	4	5	4	17	85	ST			
3	4	4	4	15	75	S			
4	5	5	4	18	90	ST			
4	4	4	5	17	85	ST			
4	4	4	5	17	85	ST			
4	5	5	5	19	95	ST			
4	4	4	4	16	80	S			
4	5	4	4	17	85	ST			
4	4	5	4	17	85	ST			
4	5	4	4	17	85	ST			
4	4	4	4	16	80	S			
4	4	5	4	17	85	ST			

e. Variabel Kepemimpinan (X6)

KEPEMIMPINAN (X5)			JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI			
X5.1	X5.2	X5.3				KRITERIA	JUMLAH	PERSENTASE
5	4	4	13	87	ST	ST	17	41
4	4	4	12	80	T	S	23	56
4	4	5	13	87	ST	KS	1	2
4	4	4	12	80	T	TS	0	0
4	4	4	12	80	T	STS	0	0
4	5	3	12	80	T		41	100
4	5	4	13	87	ST			
4	4	3	11	73	T			
4	5	3	12	80	T			
5	4	5	14	93	ST			
4	4	4	12	80	T			
4	5	5	14	93	ST			
5	4	4	13	87	ST			
4	4	3	11	73	T			
5	4	4	13	87	ST			
5	5	4	14	93	ST			
4	5	4	13	87	ST			
5	4	4	13	87	ST			
4	4	5	13	87	ST			
4	4	5	13	87	ST			
3	4	2	9	60	KS			
4	4	3	11	73	T			
4	4	4	12	80	T			
5	4	4	13	87	ST			
4	4	3	11	73	T			
5	4	4	13	87	ST			
4	4	5	13	87	ST			

5	4	4	13	87	ST			
4	4	4	12	80	T			
4	4	4	12	80	T			
4	4	5	13	87	ST			
3	4	4	11	73	T			
4	4	4	12	80	T			
3	4	3	10	67	T			
4	4	4	12	80	T			
4	4	3	11	73	T			
4	4	4	12	80	T			
4	4	4	12	80	T			
3	4	4	11	73	T			
4	4	4	12	80	T			
4	4	4	12	80	T			

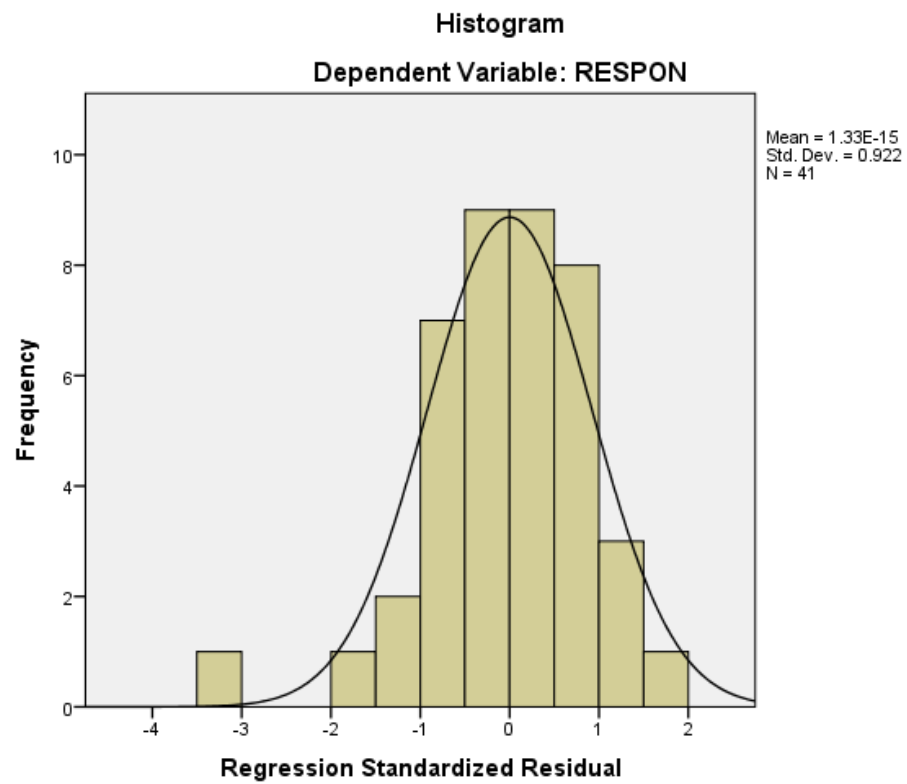
f. Variabel Kinerja Pengurus (Y)

KINERJA PENGURUS (Y)				JUML AH	PERSENT ASE	KATEG ORI	KRITE RIA	JUML AH	PERSENT ASE
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4						
4	5	5	4	18	90	SS	ST	19	46
4	4	4	5	17	85	SS	S	21	51
4	4	5	4	17	85	SS	KS	1	2
4	4	4	4	16	80	S	TS	0	0
4	5	3	4	16	80	S	STS	0	0
4	4	3	5	16	80	S		41	100
4	5	5	4	18	90	SS			
4	4	4	4	16	80	S			
4	4	4	4	16	80	S			
4	5	4	5	18	90	SS			
4	4	5	5	18	90	SS			
5	5	4	5	19	95	SS			

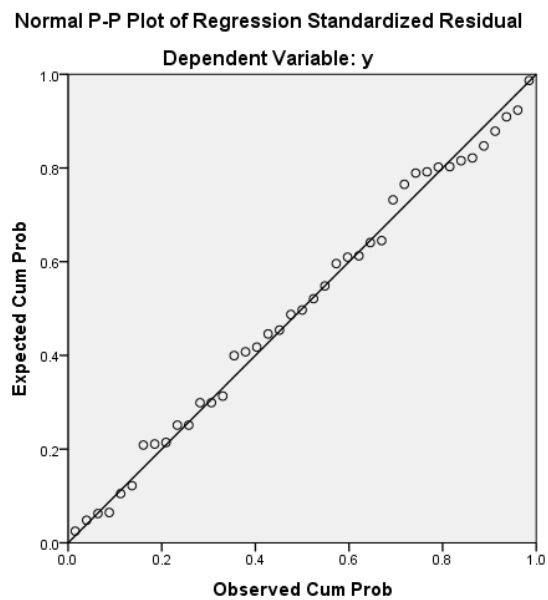
4	4	4	4	16	80	S			
3	4	4	5	16	80	S			
5	5	5	4	19	95	SS			
3	3	3	5	14	70	S			
3	5	3	4	15	75	S			
4	4	4	4	16	80	S			
4	4	5	5	18	90	SS			
2	5	4	4	15	75	S			
4	3	3	2	12	60	KS			
3	4	4	4	15	75	S			
4	5	5	4	18	90	SS			
4	4	4	5	17	85	SS			
4	5	4	4	17	85	SS			
4	4	4	3	15	75	S			
2	4	5	3	14	70	S			
4	5	4	4	17	85	SS			
4	3	4	5	16	80	S			
3	3	3	4	13	65	S			
3	5	5	4	17	85	SS			
4	4	4	5	17	85	SS			
4	4	4	4	16	80	S			
2	5	4	5	16	80	S			
4	4	5	4	17	85	SS			
5	4	4	4	17	85	SS			
4	5	4	5	18	90	SS			
4	4	5	5	18	90	SS			
4	4	4	4	16	80	S			
5	5	4	4	18	90	SS			
4	4	5	5	18	90	SS			

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas

a. Hasil uji Normalitas Menggunakan Histogram



b. Hasil uji Normalitas Menggunakan P-Plot



c. Hasil uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19219341
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.045
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 8. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15.805	7.852		-2.013	.052		
	x.1	.274	.165	.222	1.659	.106	.958	1.044
	x.2	.831	.230	.496	3.609	.001	.914	1.094
	x.3	.124	.204	.080	.606	.548	.982	1.018
	x.4	.333	.236	.199	1.412	.167	.871	1.149
	x.5	.653	.211	.448	3.086	.004	.818	1.223
a. Dependent Variable: y								

Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.793	6.371		-1.380	.176
	x.1	.375	.173	.309	2.168	.037
	x.2	.583	.213	.380	2.737	.010
	x.3	.076	.202	.049	.376	.709
	x.4	.215	.222	.131	.968	.340
	x.5	.457	.213	.314	2.140	.039

a. Dependent Variable: y

b. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.647	5	7.729	4.866	.002 ^b
	Residual	55.597	35	1.588		
	Total	94.244	40			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x.5, x.3, x.2, x.4, x.1

c. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.793	6.371		-1.380	.176
	x.1	.375	.173	.309	2.168	.037
	x.2	.583	.213	.380	2.737	.010
	x.3	.076	.202	.049	.376	.709
	x.4	.215	.222	.131	.968	.340
	x.5	.457	.213	.314	2.140	.039

a. Dependent Variable: y

d. Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.410	.326	1.26035

a. Predictors: (Constant), x.5, x.3, x.2, x.4, x.1